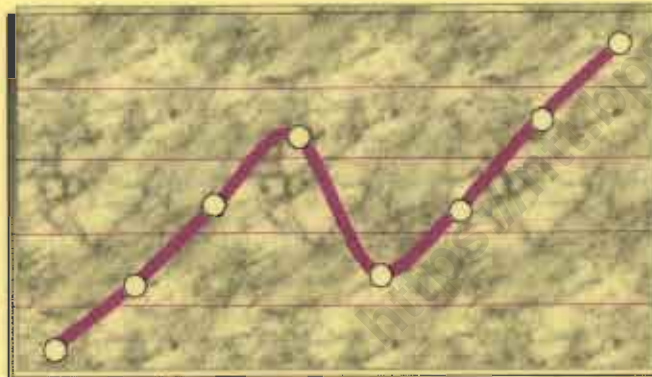




Katalog BPS: 9220.53

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR

TRIWULAN IV 2003



Kerja Sama

**Bank Indonesia Kupang
BPS Propinsi Nusa Tenggara Timur**

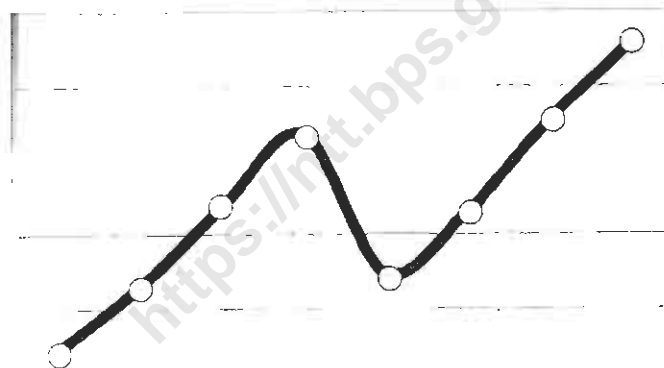
Desember 2003

BPS Badan Pusat Statistik
Propinsi Nusa Tenggara Timur



Katalog BPS: 9220.53

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR
TRIWULAN IV 2003**



Kerja Sama

Bank Indonesia Kupang
BPS Propinsi Nusa Tenggara Timur

Desember 2003

BPS Badan Pusat Statistik
Propinsi Nusa Tenggara Timur

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR
TRIWULAN IV 2003**

<https://ntt.bps.go.id>

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR
TRIWULAN IV 2003**

Katalog BPS : 9220.53
Nomor Publikasi : 53550.0304
Ukuran Buku : 21 cm × 28 cm
Jumlah Halaman : ix + 44

Naskah:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur

Jl. R. Suprpto, Kupang 85111

Telp: 0380 - 826289. Fax: 0380 - 833124

e-mail. bps5300@kupang.wasantara.net.id

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

ORGANISASI PENYUSUNAN PUBLIKASI
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR
TRIWULAN IV 2003

Pengarah : Ir. Relia Panjaitan, MS
Penulis : Drs. Waris Marsisno, M.Stat
Asisten Penulis/ Pengolah Data : Sofan, S.Si
Ir. Lies Alfiah
Ir. Yuliana Esther
M.P.A. Riwu Dake

<https://ntt.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Triwulan IV 2003 merupakan kelanjutan dari publikasi PDRB Triwulanan yang disusun oleh Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur dan merupakan hasil kerja sama dengan Bank Indonesia Kupang.

Publikasi ini memuat analisis singkat perkembangan PDRB NTT pada Triwulan IV 2003 dan dibagi ke dalam tiga bab; masing-masing menyajikan uraian tentang gambaran umum perkembangan PDRB NTT pada Triwulan IV 2003, perkembangan PDRB menurut lapangan usaha dan perkembangan PDRB menurut penggunaan. Selain itu dalam publikasi ini dilampirkan pula data pokok PDRB Triwulan I 2002 sampai dengan Triwulan IV 2003, konsep dan definisi, serta penjelasan teknis tentang metode penghitungan yang digunakan.

Data Triwulan I 2002 sampai dengan Triwulan III 2003 dalam publikasi ini telah mengalami revisi, sesuai hasil konsultasi serentak penyusunan PDRB seluruh propinsi di Jakarta pada bulan Oktober yang lalu. Sedangkan data Triwulan IV 2003 yang disajikan masih bersifat sangat sementara dan sepenuhnya dihitung menggunakan model matematis. Hal ini terpaksa dilakukan mengingat keterbatasan dan ketersediaan data dasar yang diperlukan. Penyempurnaan dan revisi terhadap berbagai data yang telah disajikan akan dilakukan dalam penerbitan berikutnya sesuai dengan kelengkapan data yang dapat diperoleh.

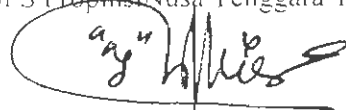
Menyadari bahwa publikasi ini masih memuat berbagai kelemahan maka BPS Propinsi Nusa Tenggara Timur akan sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang berkenan menyampaikan saran untuk perbaikan pada publikasi berikutnya.

Kepada Bank Indonesia Kupang yang telah bersedia bekerja sama dan memungkinkan diterbitkannya publikasi ini diucapkan banyak terima kasih. Kepada semua pihak yang telah berperan sampai terwujudnya publikasi ini juga diucapkan terima kasih.

Akhirnya, semoga publikasi yang masih jauh dari sempurna ini dapat dimanfaatkan untuk semakin mendorong percepatan pembangunan di Nusa Tenggara Timur.

Kupang, Desember 2003

Kepala Bidang
Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Propinsi Nusa Tenggara Timur.



Drs. Waris Marsisno, M.Stat
NIP. 3400010901

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GRAFIK	iv
DAFTAR LAMPIRAN TABEL-TABEL POKOK	v
BAB 1. GAMBARAN UMUM PERKEMBANGAN PDRB NTT TRIWULAN II 2003	1
BAB 2. PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA	4
2.1 Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha	4
2.1 Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha	7
BAB 3. PERKEMBANGAN PDRB MENURUT PENGGUNAAN ...	12
3.1 Struktur PDRB Menurut Penggunaan	12
3.2 Pertumbuhan PDRB Menurut Penggunaan	19
LAMPIRAN:	
1. TABEL-TABEL POKOK	23
2. PENJELASAN TEKNIS	38

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1 Distribusi PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Triwulan I 2002 – Triwulan IV 2003	6
Tabel 2.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi NTT Menurut Lapangan Usaha Triwulan I 2002 – Triwulan IV 2003	9
Tabel 2.3 Peranan Lapangan Usaha Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi NTT Menurut Lapangan Usaha Triwulan I 2002 – Triwulan IV 2003	11
Tabel 3.1 Distribusi Penggunaan PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku Triwulan I 2002 – Triwulan IV 2003	19
Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan Komponen Penggunaan PDRB NTT Triwulan I 2002 – Triwulan IV 2003	20
Tabel 3.3 Peranan Komponen Penggunaan Terhadap Laju Pertumbuhan PDRB NTT Triwulan I 2002 – Triwulan IV 2003	21

DAFTAR GRAFIK

	<i>Halaman</i>
Grafik 1.1 PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku Triwulan I 2002 – Triwulan IV 2003	1
Grafik 1.2 PDRB NTT Atas Dasar Harga Konstan 1993 Triwulan I 2002 – Triwulan IV 2003	2
Grafik 1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi NTT Triwulan I 2002 – Triwulan IV 2003	3
Grafik 2.1 Distribusi PDRB NTT Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV 2003	4
Grafik 2.2 Peranan Sektor Dominan dan Lainnya Dalam Perekonomian NTT Triwulan I 2002 – Triwulan IV 2003	5
Grafik 2.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Dominan NTT Triwulan I 2002 – Triwulan IV 2003	8
Grafik 3.1 Komposisi Penggunaan PDRB NTT Triwulan IV 2003	13
Grafik 3.2 Proporsi Konsumsi Makanan dan Non-Makanan Terhadap Total PDRB NTT Triwulan I 2002 – Triwulan IV 2003	14
Grafik 3.3 Proporsi Konsumsi Pemerintah Terhadap PDRB NTT Triwulan I 2002 – Triwulan IV 2003	16
Grafik 3.4 Proporsi PMTB Terhadap PDRB NTT Triwulan I 2002 – Triwulan IV 2003	17
Grafik 3.5 Proporsi Konsumsi Pemerintah Terhadap PDRB NTT Triwulan I 2002 – Triwulan IV 2003	18

DAFTAR LAMPIRAN

TABEL-TABEL POKOK

Halaman

Tabel 1.	Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Triwulan I 2002 - Triwulan IV 2003	24
Tabel 2.	Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha Triwulan I 2002 - Triwulan IV 2003	25
Tabel 3.	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Triwulan I 2002 - Triwulan IV 2003	26
Tabel 4.	Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha Triwulan I 2002 - Triwulan IV 2003	27
Tabel 5.	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Triwulan I 2002 - Triwulan IV 2003	28
Tabel 6.	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha Triwulan I 2002 - Triwulan IV 2003	29
Tabel 7.	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha Triwulan I 2002 - Triwulan IV 2003	30
Tabel 8.	Penggunaan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Triwulan I 2002 - Triwulan IV 2003	31
Tabel 9.	Penggunaan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 1993 Triwulan I 2002 - Triwulan IV 2003	32
Tabel 10.	Distribusi Penggunaan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Triwulan I 2002 - Triwulan IV 2003	33

Tabel 11. Distribusi Penggunaan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 1993 Triwulan I 2002 - Triwulan IV 2003	34
Tabel 12. Indeks Berantai Penggunaan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Triwulan I 2002 - Triwulan IV 2003	35
Tabel 13. Indeks Berantai Penggunaan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 1993 Triwulan I 2002 - Triwulan IV 2003	36
Tabel 14. Indeks Implisit Penggunaan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Triwulan I 2002 - Triwulan IV 2003 ...	37

<https://ntt.bps.go.id>

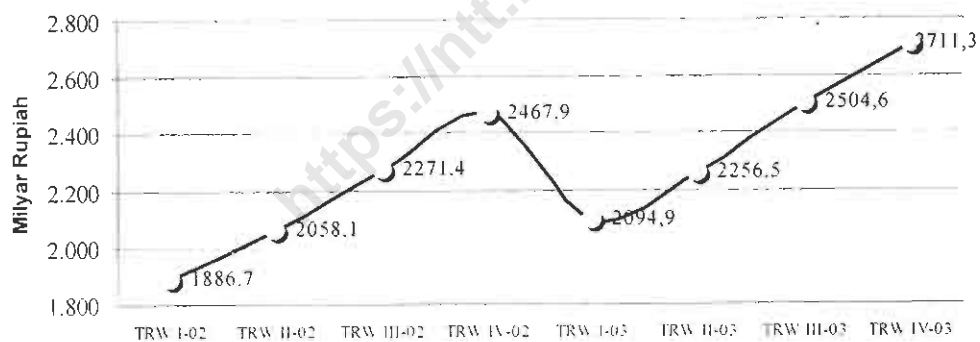
Bab 1

GAMBARAN UMUM PERKEMBANGAN PDRB NTT TRIWULAN IV 2003

Secara umum perekonomian Nusa Tenggara Timur pada Triwulan IV 2003 meningkat dibandingkan dengan Triwulan III 2003. Nilai PDRB NTT atas dasar harga berlaku pada Triwulan III 2003 adalah sekitar 2.504,6 milyar rupiah, meningkat menjadi 2.711,3 milyar rupiah pada Triwulan IV 2003.

Dibandingkan dengan Triwulan IV 2002, nilai PDRB NTT pada Triwulan IV 2003 juga mengalami peningkatan. Nilai PDRB NTT atas dasar harga berlaku pada Triwulan IV 2002 baru sekitar 2.468,0 milyar rupiah.

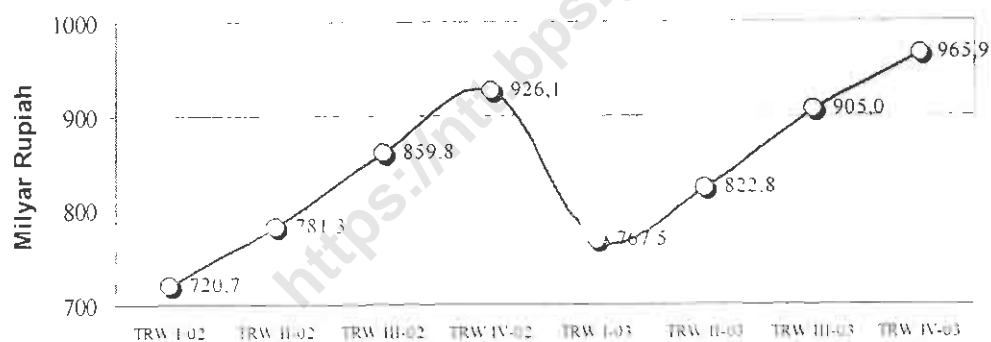
Gambar 1.1 PDRB NTT ADH Berlaku
Triwulan I 2002 - Triwulan IV- 2003



Selain dipengaruhi oleh fluktuasi harga, perkembangan nilai PDRB atas dasar harga berlaku sebenarnya dipengaruhi juga oleh fluktuasi volume kegiatan perekonomian di wilayah yang bersangkutan. Perkembangan volume kegiatan perekonomian dapat dilihat dari perkembangan nilai PDRB atas dasar harga konstan 1993 seperti pada uraian berikut.

Pada Triwulan I 2002 PDRB NTT yang dinilai dengan menggunakan harga pada tahun 1993 mencapai 720,7 milyar rupiah terus meningkat hingga mencapai 926,1 milyar rupiah pada Triwulan IV 2002. Namun demikian pada Triwulan I 2003 nilai PDRB atas dasar harga konstan 1993 kembali menurun menjadi hanya 767,5 milyar rupiah, akan tetapi kemudian meningkat menjadi 822,8 milyar rupiah pada Triwulan II, meningkat lagi menjadi 905,0 milyar rupiah pada Triwulan III dan akhirnya mencapai 965,9 milyar pada Triwulan IV 2003. Perkembangan PDRB atas dasar harga konstan tersebut secara tidak langsung memperlihatkan bahwa volume kegiatan usaha di NTT cenderung rendah pada Triwulan I dan terus meningkat pada triwulan-triwulan berikutnya.

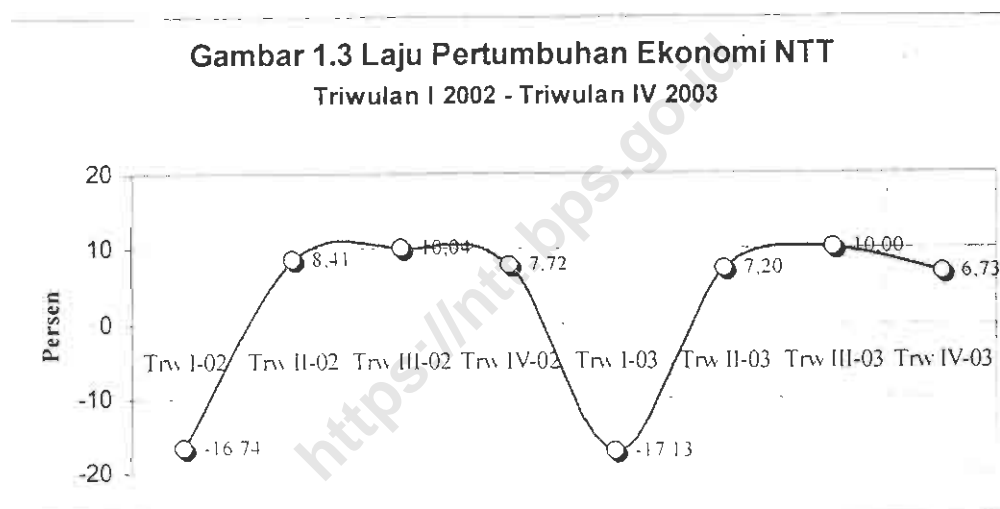
Gambar 1.2 PDRB NTT ADH Konstan 1993
Triwulan I 2002 - Triwulan IV 2003



Perkembangan ekonomi NTT dari triwulan ke triwulan akan lebih jelas diperlihatkan oleh laju pertumbuhan ekonomi triwulanan yang dihitung berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan 1993. Pada Triwulan I perekonomian NTT mengalami pertumbuhan negatif dibandingkan dengan Triwulan IV tahun sebelumnya, akan tetapi pada periode-periode berikutnya terus mengalami pertumbuhan positif.

Pada Triwulan I 2002 perekonomian NTT menderita pertumbuhan negatif sebesar -16,74 persen dibandingkan dengan Triwulan IV 2001. Namun demikian pada Triwulan II 2002 laju pertumbuhan tersebut berbalik arah langsung mencapai 8,41 persen, kemudian meningkat menjadi 10,04 persen pada Triwulan III dan kembali menurun menjadi 7,72 persen pada Triwulan IV.

Pola yang sama juga terjadi pada tahun 2003. Pada Triwulan I 2003 perekonomian NTT menurun dengan laju sebesar -17,13 persen, kemudian mengalami pertumbuhan positif sebesar 7,20 persen pada Triwulan II, tumbuh sekitar 10,0 persen pada Triwulan III dan tumbuh lagi sebesar 6,73 persen pada Triwulan IV 2003.

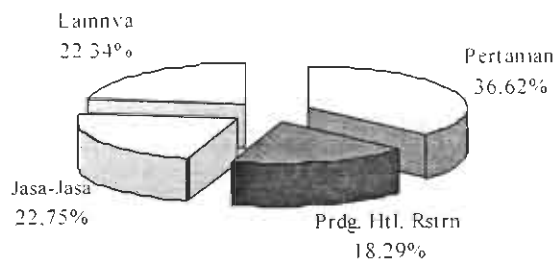


Bab 2 PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

2.1 Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha

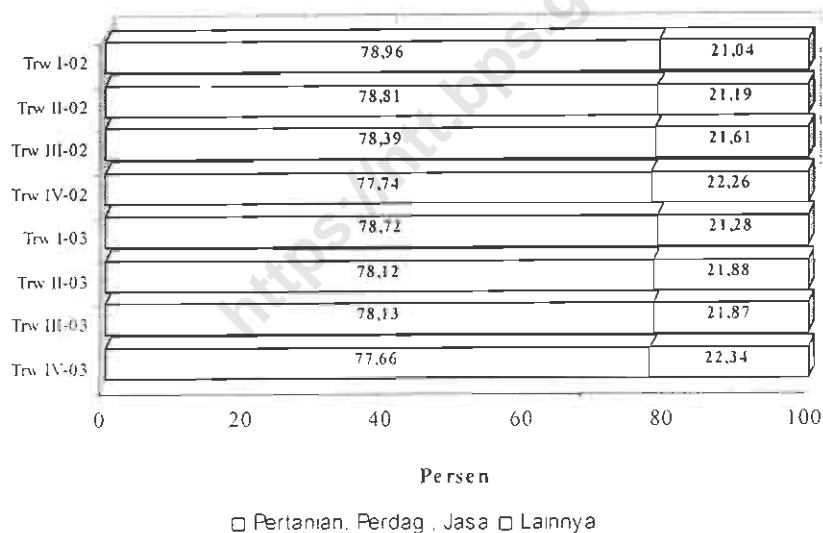
Struktur perekonomian Nusa Tenggara Timur pada Triwulan IV 2003 tampaknya tidak jauh berbeda dengan triwulan-triwulan sebelumnya. Sektor ekonomi (lapangan usaha) yang paling dominan pada Triwulan IV 2003 adalah Pertanian, Jasa-jasa serta Perdagangan, Hotel dan Restoran. Nilai Tambah Bruto Sektor Pertanian pada Triwulan IV 2003 mencapai 993,0 milyar rupiah atau sekitar 36,62 persen dari seluruh PDRB NTT. Sementara NTB Sektor Jasa-jasa adalah sebesar 616,8 milyar rupiah (22,75 persen) dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mencapai 495,9 milyar rupiah (18,29 persen).

Gambar 2.1 Distribusi PDRB NTT Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV 2003



Dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya, peranan ketiga sektor ekonomi tersebut dalam perekonomian NTT memang sangat dominan. Pada Triwulan I 2002 peranan ketiga sektor ekonomi tersebut mencapai 78,96 persen dari seluruh nilai PDRB NTT. Peranan tersebut kemudian sedikit menurun secara lambat pada triwulan-triwulan berikutnya hingga mencapai titik tertendah pada Triwulan IV, yaitu sekitar 77,74 persen. Pada Triwulan I 2003 peranan ketiga sektor tersebut meningkat kembali menjadi 78,72 persen terhadap total PDRB NTT, akan tetapi kembali menurun menjadi 78,12 persen pada Triwulan II, relatif tidak berubah menjadi 78,13 persen pada Triwulan III dan akhirnya menjadi 77,66 persen pada Triwulan IV 2003..

Grafik 2.2 Peranan Sektor Dominan dan Lainnya
Triwulan I 2002 - Triwulan III 2003



Peranan sektor lainnya pada perekonomian NTT hanya pada kisaran 21,04 sampai dengan 22,26 persen. Sektor lainnya dalam hal ini merupakan gabungan dari 6 sektor ekonomi; yaitu pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik dan sir bersih, bangunan, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan.

Walaupun peranan sektor-sektor ekonomi lainnya tampak relatif besar dalam pembentukan PDRB NTT, akan tetapi peran dari masing-masing sektor yang tergabung di dalamnya masih sangat kecil, yaitu hanya pada kisaran 0,56 sampai dengan 8,18 persen. Di antara sektor-sektor lain ini yang memiliki peranan relatif menonjol dalam perekonomian NTT hanyalah Sektor Bangunan dan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi.

Peranan Sektor Bangunan terhadap perekonomian NTT sepanjang tahun 2002 berkisar antara 6,65 sampai dengan 7,55 persen. Sedangkan pada Triwulan IV 2003 sumbangan dari sektor ini adalah sebesar 7,21 persen. Sementara sumbangan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi pada Triwulan I 2002 adalah sebesar 6,96 persen dan berfluktuasi hingga mencapai 7,68 persen pada Triwulan IV 2002. Pada Triwulan I 2003 sumbangan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi sedikit menurun menjadi hanya sekitar 7,59 persen, akan tetapi kembali meningkat menjadi 8,18 persen pada Triwulan II, menurun lagi menjadi 7,67 persen pada triwulan III dan menjadi 8,03 persen pada Triwulan IV 2003.

Tabel 2.1
Distribusi PDRB NTT Menurut Lapangan Usaha
Triwulan I 2002 - Triwulan IV 2003

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2002*				2003**			
	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV
1 Pertanian	43,76	42,57	38,98	37,62	41,75	40,97	37,63	36,62
2 Pertambangan & Penggalian	1,47	1,39	1,42	1,44	1,43	1,35	1,38	1,43
3 Industri Pengolahan	1,84	1,80	1,93	1,89	1,79	1,80	1,95	1,94
4 Listrik, Gas & Air Bersih	0,59	0,59	0,56	0,58	0,56	0,61	0,59	0,62
5 Bangunan	7,02	6,65	7,23	7,55	6,97	6,90	7,10	7,21
6 Perdagangan, Hotel & Restoran	18,13	17,90	17,19	17,52	17,66	18,05	17,66	18,29
7 Pengangkutan Dan Komunikasi	6,96	7,70	7,23	7,68	7,59	8,18	7,67	8,03
8 Keuangan, Persewaan & Jasa Prshn	3,16	3,06	3,23	3,11	2,94	3,04	3,18	3,12
9. Jasa - Jasa	17,08	18,34	22,22	22,60	19,31	19,10	22,84	22,75
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Sementara sumbangan dari sektor-sektor ekonomi selain yang telah disebutkan pada Triwulan IV 2003 hanya berkisar dari 0,62 persen (Sektor Listrik dan Air Bersih) sampai dengan 3,12 persen (Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan).

Gambaran sepintas tentang peranan sektor-sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB NTT tersebut memperlihatkan bahwa sampai saat ini struktur ekonomi NTT masih relatif lemah, terutama dari sisi kemampuan untuk lebih mendorong pertumbuhan ekonomi. Satu-satunya sektor produksi yang dominan hanyalah Sektor Pertanian yang pada kenyataannya masih relatif sulit untuk dikembangkan dalam hal peningkatan kapasitas produksinya.

2.2 Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha

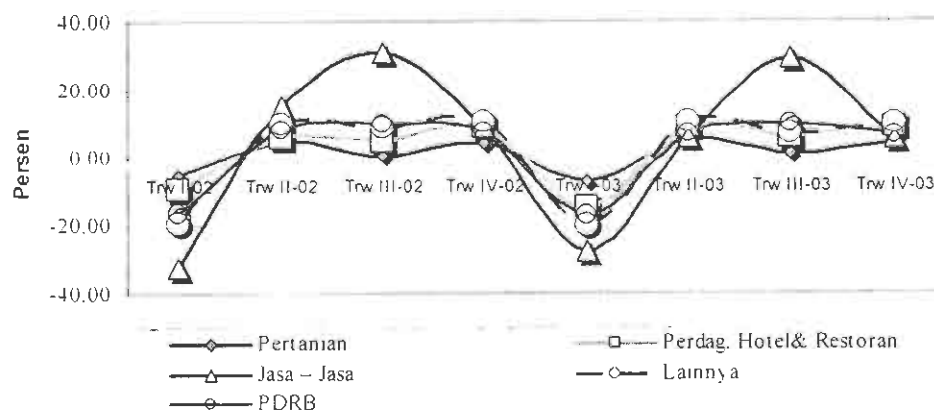
Secara umum pola pertumbuhan ekonomi dari masing-masing lapangan usaha ternyata relatif tidak berbeda dengan pola pertumbuhan total PDRB secara keseluruhan, yaitu mengalami pertumbuhan negatif pada Triwulan I kemudian tumbuh positif pada tiga triwulan berikutnya. Akan tetapi jika diamati lebih jauh tampak bahwa pola pertumbuhan Sektor Jasa-Jasa memiliki kecenderungan yang relatif berbeda dibandingkan dengan sektor-sektor dominan lainnya. Laju pertumbuhan sektor Pertanian dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran relatif tinggi pada Triwulan II, kemudian melambat pada Triwulan III, dan kembali menguat pada Triwulan IV. Sementara laju pertumbuhan sektor Jasa-Jasa justru terus menguat sampai Triwulan III, baru kemudian melemah di Triwulan IV.

Laju pertumbuhan ekonomi sektor Pertanian pada Triwulan II 2002 mencapai 4,59 persen, kemudian melemah menjadi hanya 0,43 persen pada Triwulan III 2002 dan kembali menguat menjadi 4,30 persen pada Triwulan IV 2002. Sementara laju pertumbuhan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran pada Triwulan II 2002 mencapai 6,07 persen, menurun menjadi hanya 4,43 persen pada Triwulan III 2002 dan kembali meningkat menjadi 9,09 persen pada Triwulan IV 2002. Sektor Jasa-jasa pada Triwulan II 2002 mengalami

pertumbuhan sebesar 15,22 persen, melonjak menjadi 31,08 persen pada Triwulan III 2002 dan menurun tajam menjadi hanya 8,73 persen pada Triwulan IV 2002.

Pada Triwulan I 2003, semua sektor dominan tersebut mengalami laju pertumbuhan negatif. Laju pertumbuhan sektor Pertanian pada Triwulan ini adalah -6,90 persen, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar -14,92 persen dan sektor Jasa-Jasa sebesar -27,82 persen. Namun demikian pada triwulan-triwulan berikutnya semua sektor dominan tersebut kembali menikmati laju pertumbuhan positif. Pada Triwulan II 2003, sektor Pertanian menikmati pertumbuhan sebesar 5,23 persen, laju tersebut menurun menjadi 1,47 persen pada Triwulan III dan akhirnya menjadi 4,40 persen pada Triwulan IV 2003. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mengalami pertumbuhan sebesar 8,78 persen pada Triwulan II, kemudian melambat menjadi 5,67 persen pada Triwulan III dan menguat lagi menjadi 9,10 persen pada Triwulan IV 2003. Laju pertumbuhan sektor Jasa-Jasa tampaknya merupakan yang paling fluktuatif sepanjang tahun. Setelah menderita pertumbuhan negatif pada Triwulan I 2003, sektor Jasa-Jasa mengalami pertumbuhan positif 5,71 persen pada Triwulan II, laju pertumbuhan ini langsung melonjak menjadi 29,35 persen pada Triwulan III dan kembali melambat dengan hanya mengalami pertumbuhan sebesar 5,56 persen pada Triwulan IV 2003.

Gambar 2.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Dominan
Triwulan I 2002 - Triwulan IV 2003



Jika diamati lebih jauh, pola laju pertumbuhan sektor-sektor non dominan sebenarnya saling berbeda satu sama lain dan dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis pola. Kelompok pertama adalah yang pola laju pertumbuhannya menyerupai pola laju pertumbuhan Sektor Jasa-Jasa, yaitu puncak pertumbuhan pada Triwulan III. Sektor-sektor yang termasuk dalam kategori ini adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Bangunan serta Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan. Kelompok kedua adalah sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan relatif tinggi pada Triwulan II dan IV dengan pertumbuhan relatif lambat atau bahkan menurun pada Triwulan III. Sektor ekonomi yang termasuk dalam pola pertumbuhan kelompok kedua mencakup Sektor Listrik dan Air Bersih serta Sektor Pengangkutan dan Komunikasi.

TABEL 2.2
Laju Pertumbuhan Ekonomi NTT Menurut Lapangan Usaha
Triwulan I 2002 - Triwulan IV 2003

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2002*				2003**			
	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV
1 Pertanian	-5,55	4,59	0,43	4,30	-6,90	5,23	1,47	4,40
2 Pertambangan & Penggalian	-17,53	0,69	10,03	7,38	-16,56	0,03	9,67	8,68
3. Industri Pengolahan	-19,93	5,03	17,70	6,05	-21,31	6,36	17,78	6,04
4. Listnk. Gas & Air Bersih	-12,61	7,37	2,94	10,40	-17,63	13,42	4,36	10,65
5 Bangunan	-21,70	1,22	17,12	10,65	-21,84	3,78	10,44	7,64
6. Perdagangan. Hotel& Restoran	-9,42	6,07	4,43	9,09	-14,92	8,78	5,67	9,10
7 Pengangkutan Dan Komunikasi	-19,55	19,70	0,97	14,74	-19,60	16,49	0,82	14,09
8. Keuangan Persewaan & Jasa Prshn	-15,97	4,38	14,01	3,28	-19,90	9,86	13,56	4,06
9 Jasa - Jasa	-32,63	15,22	31,08	8,73	-27,82	5,71	29,35	5,56
Produk Domestik Regional Bruto	-16,74	8,41	10,04	7,72	-17,13	7,20	10,00	6,73

*J) Angka Sementara

**J) Angka Sangat Sementara

Pengaruh masing-masing sektor ekonomi terhadap laju pertumbuhan ekonomi NTT dapat dilakukan dengan mengamati sumbangan masing-masing sektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi secara total seperti yang disajikan pada Tabel 2.3. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa sumbangan setiap sektor ekonomi terhadap laju pertumbuhan ekonomi antar triwulan ternyata cukup bervariasi.

Satu-satunya sektor yang secara konsisten selalu memberikan sumbangan terbesar terhadap laju pertumbuhan ekonomi NTT dalam kurun Triwulan I 2002 sampai dengan Triwulan IV 2003 adalah Sektor Jasa-Jasa. Pada Triwulan I 2002 sekitar 51,43 persen laju pertumbuhan ekonomi NTT berasal dari pertumbuhan sektor Jasa-Jasa. Sumbangan tersebut menurun menjadi hanya 38,64 persen pada Triwulan II, akan tetapi melonjak lagi menjadi 70,29 persen pada Triwulan III, selanjutnya menurun tajam menjadi hanya 30,60 persen pada Triwulan IV 2002.

Pada Triwulan I 2003, peranan sektor Jasa-Jasa terhadap laju pertumbuhan ekonomi NTT adalah sebesar 44,33 persen. Peranan tersebut kemudian menurun menjadi hanya 18,86 persen pada Triwulan II 2003, meningkat lagi menjadi 68,81 persen pada Triwulan III 2003 dan menurun lagi menjadi hanya 22,78 persen pada Triwulan IV 2003.

Selain Sektor Jasa-Jasa, sektor ekonomi yang juga memiliki sumbangan relatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi NTT pada Triwulan I 2002 adalah Sektor Pengangkutan dan Komunikasi (12,44 persen) dan Sektor Pertanian (11,33 persen). Pada Triwulan II 2002, peranan kedua sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi NTT juga cukup besar. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi menyumbang sebesar 24,10 persen dan Sektor Pertanian menyumbang sebesar 21,17 persen terhadap pertumbuhan ekonomi NTT.

Sumber pertumbuhan ekonomi pada Triwulan III 2002 mengalami pergeseran yang cukup berarti. Sumbangan Sektor Pertanian pada triwulan ini sangat rendah (hanya 1,61 persen), begitu juga Sektor Pengangkutan dan Komunikasi hanya menyumbang sekitar 1,10 persen terhadap laju

pertumbuhan ekonomi NTT. Sektor ekonomi yang cukup berperan dalam memacu pertumbuhan ekonomi NTT pada Triwulan III 2002 (selain Sektor Jasa-Jasa) adalah Sektor Bangunan (dengan sumbangan sebesar 9,63 persen), Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (menyumbang 6,39 persen), dan Sektor Keuangan (menyumbang 5,55 persen).

TABEL 2.3
Peranan Lapangan Usaha Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi NTT
Triwulan I 2002 - Triwulan IV 2003

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2002*				2003**			
	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV
1. Pertanian	11,33	21,17	1,61	19,02	13,34	27,00	5,36	21,99
2. Pertambangan & Penggalian	1,31	0,10	1,15	1,10	1,11	0,01	1,05	1,39
3. Industri Pengolahan	2,88	1,39	3,98	1,89	2,96	1,99	3,98	2,15
4. Listrik, Gas & Air Bersih	0,73	0,89	0,29	1,26	0,99	1,78	0,44	1,52
5. Bangunan	8,33	0,87	9,63	8,29	7,87	3,05	5,88	6,42
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	7,65	10,68	6,39	16,17	12,11	17,40	8,21	18,83
7. Pengangkutan Dan Komunikasi	12,44	24,10	1,10	19,91	12,71	24,68	0,96	22,48
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Prshn	3,90	2,15	5,55	1,75	4,59	5,23	5,31	2,44
9. Jasa - Jasa	51,43	38,64	70,29	30,60	44,33	18,86	68,81	22,78
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Pada Triwulan IV 2002 ketika Sektor Jasa-Jasa yang memiliki peranan paling besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi NTT hanya mampu menyumbang sebesar 30.60 persen, maka Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Pertanian, dan Sektor Perdagangan kembali berperan cukup signifikan dalam pertumbuhan ekonomi NTT. Sumbangan dari Sektor Pengangkutan dan Komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi NTT pada triwulan ini mencapai 19.91 persen, sementara sumbangan dari Sektor Pertanian adalah sebesar 19,02 persen dan Sektor Perdagangan menyumbang sebesar 16.17 persen.

Bab 3 PERKEMBANGAN PDRB MENURUT PENGGUNAAN

3.1 Struktur Penggunaan PDRB

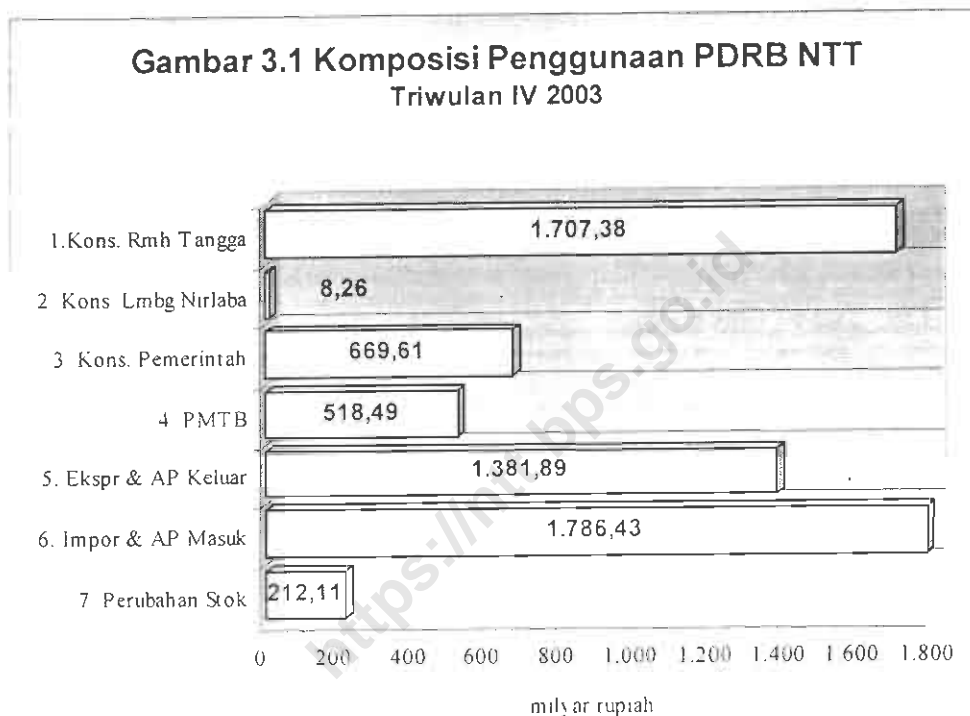
Penggunaan PDRB NTT pada Triwulan IV 2003 masih ditandai oleh cukup besarnya proporsi untuk konsumsi, baik yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah. Nilai konsumsi rumah tangga pada triwulan ini mencapai 1.707,4 milyar rupiah atau sekitar 62,97 persen dari seluruh nilai PDRB NTT yang sebesar 2.711,3 milyar rupiah. Sementara konsumsi pemerintah dan lembaga swasta nirlaba masing-masing mencapai 669,6 milyar rupiah (24,70 persen) dan 8,2 milyar rupiah (0,30 persen).

Sementara itu nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) pada Triwulan IV 2003 hanya mencapai sekitar 518,5 milyar rupiah (19,12 persen). Sedangkan nilai produk barang dan jasa dari NTT yang diekspor dan diantar pulaukan keluar wilayah NTT pada Triwulan IV 2003 adalah sebesar 1.381,9 milyar rupiah (50,97 persen dari PDRB).

Jika diperhatikan, jumlah dari semua komponen penggunaan tersebut telah mencapai 4.285,6 milyar rupiah, jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai PDRB-nya. Sebagai konsekuensinya, perekonomian NTT terpaksa harus melakukan impor dan antar pulau masuk produk barang dan jasa dari luar negeri dan luar wilayah NTT. Nilai impor dan antar pulau masuk dalam perekonomian NTT pada Triwulan IV 2003 diperkirakan mencapai 1.786,4 milyar rupiah atau 65,89 persen dari nilai PDRB wilayah ini.

Relatif besarnya nilai impor dan antar pulau masuk dalam perekonomian NTT sebenarnya dapat dilihat dari dua sisi. Dari satu sisi, kondisi ini dapat dipandang sebagai sesuatu yang menguntungkan, terutama dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi dan investasi di wilayah ini. Impor dan antar pulau masuk telah membantu perekonomian NTT untuk memenuhi permintaan baik untuk keperluan konsumsi maupun investasi.

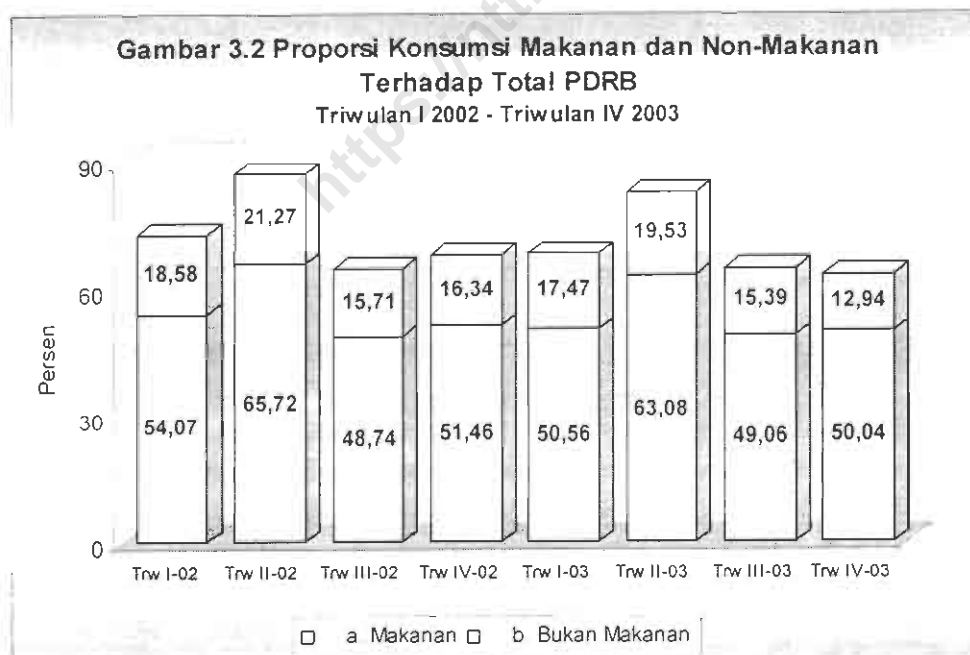
Sementara disisi lain, nilai impor dan antar pulau masuk tersebut dapat dipandang sebagai kebocoran pendapatan dalam perekonomian, mengingat perekonomian NTT harus membayar barang dan jasa yang terpaksa diimpor atau didatangkan dari luar wilayah NTT. Pendapatan yang harus dibayarkan untuk keperluan impor dan antar pulau masuk sebenarnya dapat ditekan jika perekonomian NTT mampu meningkatkan produk barang dan jasa sejenis dengan barang dan jasa impor dan antar pulau masuk.



Proporsi PDRB NTT yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga tampaknya cenderung tinggi pada Triwulan I dan II, kemudian menurun pada Triwulan III. Pola semacam ini ditunjukkan oleh penggunaan PDRB pada Triwulan I 2002 sampai dengan Triwulan IV 2003. Proporsi konsumsi rumah tangga pada Triwulan I 2002 mencapai 72,64 persen, meningkat menjadi 86,99 persen pada Triwulan II, kemudian menurun menjadi 64,45 persen pada Triwulan III, dan kembali meningkat menjadi 67,80 persen pada Triwulan IV.

Pada Triwulan I 2003, proporsi konsumsi rumah tangga adalah sebesar 68,03 persen, melonjak menjadi 82,61 persen pada Triwulan II, menurun lagi menjadi 64,44 pada Triwulan III dan menurun lagi menjadi 62,97 persen pada Triwulan IV 2003.

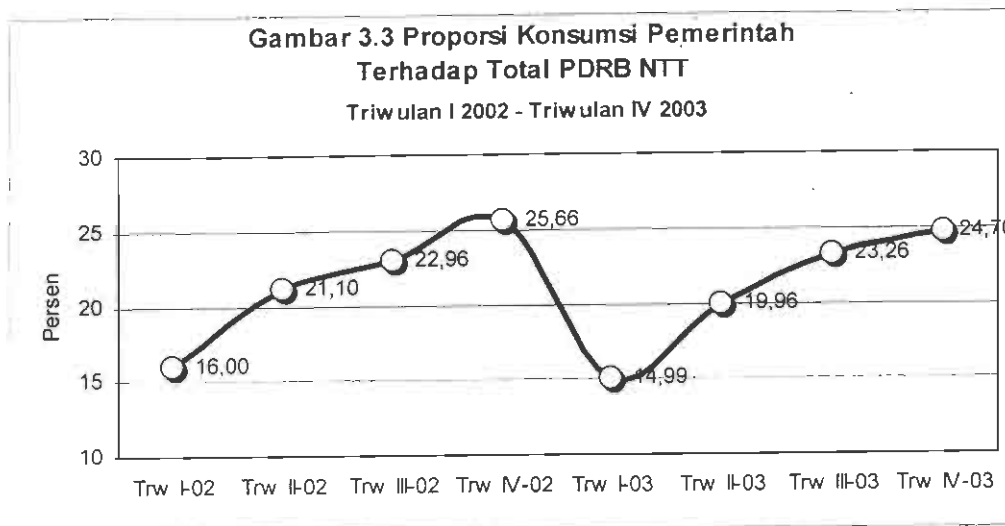
Jika dilihat lebih jauh, sebagian besar konsumsi rumah tangga di NTT adalah untuk kebutuhan konsumsi makanan, mencapai sekitar dua pertiga dari total konsumsi rumah tangga. Pada Triwulan I 2002 proporsi konsumsi makanan ini mencapai 54,07 persen dari nilai PDRB dan meningkat menjadi 65,72 persen pada Triwulan II. Pada Triwulan III proporsi tersebut menurun tajam menjadi hanya 48,74 persen dari nilai PDRB tetapi kembali meningkat menjadi 51,46 persen pada Triwulan IV 2002. Pada tahun 2003, proporsi konsumsi makanan mencapai 50,56 persen pada Triwulan I, meningkat menjadi 63,08 persen pada Triwulan II, menurun menjadi hanya 49,06 pada Triwulan III dan sedikit meningkat menjadi 50,04 persen pada Triwulan IV 2003.



Konsumsi rumah tangga untuk non makanan proporsinya hanya sebesar 18,58 persen pada Triwulan I 2002 dan sedikit meningkat menjadi 21,27 persen pada Triwulan II. Pada Triwulan III proporsi tersebut langsung menurun menjadi hanya 15,71 persen dan sedikit meningkat kembali menjadi 16,34 persen pada Triwulan IV 2002. Pada Triwulan I 2003 proporsi konsumsi non makanan oleh rumah tangga sedikit meningkat menjadi 17,47 persen, meningkat lagi menjadi 19,53 persen pada Triwulan II, menurun menjadi 15,39 pada Triwulan III dan menurun lagi menjadi hanya 12,94 persen untuk Triwulan IV 2003.

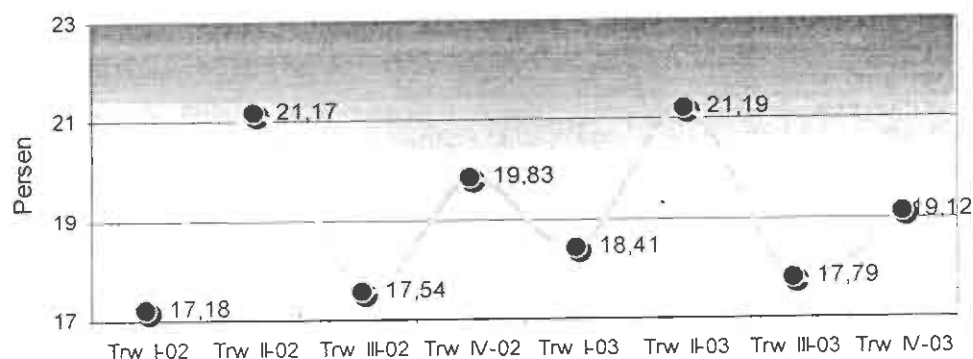
Pola perkembangan proporsi konsumsi Pemerintah terhadap PDRB NTT pada dasarnya sangat tergantung pada pelaksanaan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah dalam rangka melakukan pelayanan publik. Proporsi konsumsi Pemerintah cenderung rendah pada Triwulan I kemudian terus meningkat sampai dengan Pada Triwulan IV dan kembali menurun pada Triwulan I tahun berikutnya.

Pada Triwulan I 2002 proporsi konsumsi Pemerintah mencapai sekitar 16,00 persen terhadap nilai PDRB. Proporsi tersebut kemudian meningkat menjadi 21,10 persen pada Triwulan II dan terus meningkat hingga mencapai 25,66 persen pada Triwulan IV 2002. Memasuki Triwulan I 2003 proporsi konsumsi Pemerintah kembali menurun menjadi hanya 14,99 persen terhadap nilai PDRB, akan tetapi meningkat lagi menjadi 19,96 persen pada Triwulan II, meningkat menjadi 23,36 pada Triwulan III dan meningkat lagi menjadi 24,70 pada triwulan berikutnya.



Proporsi PMTB dalam perekonomian NTT tampaknya cenderung rendah pada Triwulan I dan berfluktuasi pada triwulan berikutnya. Pada Triwulan I 2002 proporsi PMTB terhadap PDRB NTT baru sekitar 17,18 persen dan meningkat menjadi 21,17 persen pada triwulan berikutnya. Kemudian pada Triwulan III proporsi tersebut menurun menjadi hanya 17,54 persen dan meningkat lagi menjadi 19,83 persen pada Triwulan IV 2002. Namun ketika memasuki Triwulan I 2003 proporsi PMTB terhadap PDRB NTT kembali menurun menjadi hanya 18,41 persen. Pada Triwulan II 2003, proporsi PMTB terhadap PDRB meningkat menjadi 21,19 persen, menurun menjadi 17,79 persen pada Triwulan III dan menjadi 19,12 persen pada Triwulan IV 2003.

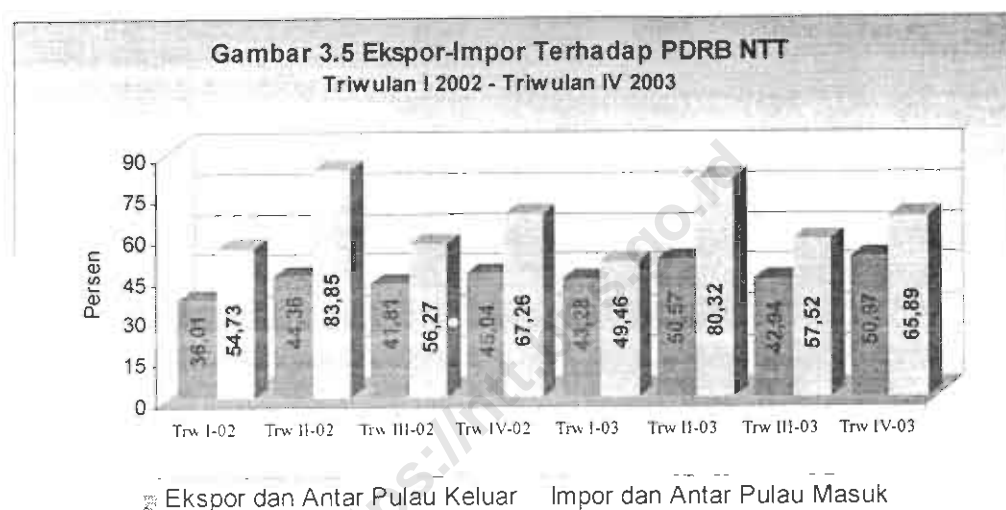
Gambar 3.4 Proporsi PMTB Terhadap PDRB NTT
Triwulan I 2002 - Triwulan IV 2003



Proporsi ekspor dan antar pulau keluar tampaknya juga menunjukkan pola berfluktuasi, rendah pada Triwulan I dan III serta tinggi pada Triwulan II dan IV. Pada Triwulan I 2002, proporsi ekspor dan antar pulau keluar sebesar 36,01 persen, kemudian meningkat menjadi 44,36 persen pada Triwulan II 2002. Memasuki Triwulan III 2002 proporsi tersebut menurun lagi menjadi hanya 41,81 persen, akan tetapi kembali meningkat menjadi 45,04 persen pada triwulan berikutnya. Sementara pada Triwulan I 2003 proporsi ekspor dan antar pulau masuk sedikit menurun menjadi hanya 43,28 persen, meningkat menjadi 50,57 persen di Triwulan II, menurun menjadi 42,94 pada Triwulan III dan kembali meningkat menjadi 50,97 persen pada Triwulan IV 2003.

Perkembangan proporsi impor dan antar pulau masuk memperlihatkan pola yang serupa dengan perkembangan ekspor dan antar pulau keluar, walaupun pergerakannya relatif jauh lebih tajam. Impor dan antar pulau masuk pada Triwulan I 2002 proporsinya mencapai 54,73 persen, kemudian melonjak menjadi 83,85 persen pada Triwulan II, menurun menjadi 56,27 persen pada Triwulan III, dan meningkat lagi menjadi 67,26 persen pada Triwulan IV. Sedangkan pada Triwulan I 2003 proporsi impor dan antar pulau masuk menurun lagi menjadi 49,46 persen, akan tetapi kemudian melonjak menjadi 80,32 persen pada Triwulan II, menurun tajam menjadi hanya 57,52 persen pada Triwulan III tetapi meningkat lagi menjadi 65,89 persen pada Triwulan IV 2003.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa proporsi impor dan antar pulau masuk terhadap PDRB selalu lebih besar dibandingkan dengan proporsi ekspor dan antar pulau keluarnya. Hal ini memperlihatkan secara jelas bahwa banyaknya pendapatan yang diterima oleh perekonomian NTT dari kegiatan ekspor dan antar pulau keluar masih lebih kecil dibandingkan dengan pembayaran yang harus dilakukan terhadap barang dan jasa yang didatangkan dari luar wilayah NTT (impor dan antar pulau masuk). Dengan kata lain, dalam kegiatan perdagangan dengan luar negeri dan luar wilayah lain di Indonesia, NTT sampai saat ini masih selalu menanggung defisit.



Pada kenyataannya, porsi perdagangan NTT dengan pihak luar negeri masih relatif kecil dibandingkan dengan pihak lain di wilayah domestik Indonesia. Hal ini dapat dilihat bahwa proporsi ekspor ke luar negeri dalam kurun Triwulan I 2002 sampai dengan Triwulan IV 2003 hanya berkisar antara 9,92 sampai dengan 22,98 persen, sementara proporsi antar pulau keluarnya telah bergerak pada kisaran 24,02 sampai dengan 35,12 persen. Begitu juga proporsi impor dari luar negeri hanya berkisar antara 7,01 sampai dengan 25,58 persen, sedangkan proporsi antar pulau masuknya mencapai antara 42,45 sampai dengan 58,27 persen.

TABEL 3.1
Distribusi Penggunaan PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku
Triwulan I 2002 - Triwulan IV 2003

(Persen)

JENIS PENGGUNAAN	2002*				2003**			
	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV
1. Konsumsi Rumah Tangga	72,64	86,99	64,45	67,80	68,03	82,61	64,44	62,97
a. Makanan	54,07	65,72	48,74	51,46	50,56	63,08	49,06	50,04
b. Bukan Makanan	18,58	21,27	15,71	16,34	17,47	19,53	15,39	12,94
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	0,33	0,37	0,29	0,32	0,35	0,34	0,28	0,30
3. Konsumsi Pemerintah	16,00	21,10	22,96	25,66	14,99	19,96	23,26	24,70
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	17,18	21,17	17,54	19,83	18,41	21,19	17,79	19,12
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	36,01	44,36	41,81	45,04	43,28	50,57	42,94	50,97
a. Luar Negeri	11,99	16,30	17,04	9,92	14,81	22,98	16,88	17,50
b. Antar Propinsi	24,02	28,07	24,77	35,12	28,47	27,59	26,06	33,47
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	54,73	83,85	56,27	67,26	49,46	80,32	57,52	65,89
a. Luar Negeri	7,65	25,58	7,79	13,23	7,01	23,54	8,43	12,57
b. Antar Propinsi	47,08	58,27	48,49	54,02	42,45	56,77	49,08	53,32
7. Perubahan Stok *)	12,57	9,86	9,23	8,60	4,40	5,65	8,80	7,82
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

3.2 Pertumbuhan Penggunaan PDRB

Pada tahun 2002, seluruh komponen penggunaan PDRB NTT mengalami pertumbuhan negatif pada Triwulan I, kemudian mengalami pertumbuhan positif pada Triwulan II. Pada Triwulan III 2002 terdapat sebagian komponen yang mengalami pertumbuhan positif dan sebagian lainnya mengalami pertumbuhan negatif. Hal yang sama juga terjadi pada triwulan berikutnya.

TABEL 3.2

**Laju Pertumbuhan Penggunaan PDRB NTT
Triwulan I 2002 - Triwulan IV 2003**

(Persen)

JENIS PENGGUNAAN	2002*				2003**			
	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV
1. Konsumsi Rumah Tangga	-15,99	19,46	-13,80	14,03	-11,89	11,65	-5,35	11,18
a. Makanan	-15,20	19,11	-14,05	13,70	-10,90	11,86	-5,38	11,35
b. Bukan Makanan	-17,29	20,05	-13,38	14,59	-13,51	11,29	-5,30	10,90
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	-9,92	19,37	-13,87	13,94	-13,31	15,38	-10,24	11,33
3. Konsumsi Pemerintah	-54,42	39,07	15,66	23,56	-47,72	32,13	24,93	21,48
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-32,65	30,31	-4,07	23,24	-29,11	23,96	-0,48	20,15
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	-33,48	32,01	0,35	8,73	-14,33	18,94	-0,76	12,45
a. Luar Negeri	-30,57	43,53	21,11	-36,04	23,25	45,61	-9,14	14,49
b. Antar Propinsi	-34,09	29,50	-4,67	22,47	-20,36	12,33	1,93	11,87
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	-43,49	60,90	-24,01	31,39	-38,19	61,53	-17,99	31,26
a. Luar Negeri	-60,79	250,14	-65,14	87,64	-55,69	237,57	-61,25	79,89
b. Antar Propinsi	-38,94	28,89	-5,11	21,90	-33,64	30,99	1,36	22,94
7. Perubahan Stok *)	703,03	-18,81	9,73	0,89	-60,07	184,89	-32,57	0,17
Produk Domestik Regional Bruto	-16,74	8,41	10,04	7,72	-17,13	7,20	10,00	6,73

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Komponen penggunaan yang hanya mengalami pertumbuhan negatif pada Triwulan I 2002 dan pertumbuhan positif pada triwulan lainnya adalah konsumsi Pemerintah dan ekspor & antar pulau keluar. Sedangkan komponen lainnya, setelah mengalami pertumbuhan positif pada Triwulan II kembali menderita pertumbuhan negatif pada Triwulan III dan menikmati kembali pertumbuhan positif pada Triwulan IV.

Pada Triwulan I 2003, seluruh komponen penggunaan juga mengalami pertumbuhan negatif. Hanya terdapat satu sub komponen yang pertumbuhannya positif pada triwulan ini, yaitu ekspor ke luar negeri. Sementara pada Triwulan II 2003 semua komponen penggunaan mengalami pertumbuhan positif. Pada Triwulan III semua tumbuh negatif kecuali konsumsi pemerintah. Sementara pada Triwulan IV semua komponen penggunaan mengalami pertumbuhan positif.

Gambaran tentang laju pertumbuhan masing-masing komponen penggunaan tersebut mengindikasikan bahwa tidak semua komponen penggunaan memiliki perkembangan yang searah dengan laju pertumbuhan ekonomi NTT. Hal ini terlihat jelas dari peranan masing-masing komponen terhadap laju perekonomian NTT seperti yang disajikan pada Tabel 3.3.

TABEL 3.3
Peranan Komponen Penggunaan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi NTT
Triwulan I 2002 - Triwulan IV 2003

(Persen)

JENIS PENGGUNAAN	2002*				2003**			
	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV
1. Konsumsi Rumah Tangga	55,58	135,90	-88,98	92,18	37,25	92,33	-31,80	84,99
a. Makanan	32,85	83,77	-56,70	56,14	21,26	59,14	-20,15	54,35
b. Bukan Makanan	22,73	52,13	-32,28	36,04	15,99	33,19	-11,65	30,64
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	0,29	1,21	-0,80	0,82	0,37	1,07	-0,55	0,74
3. Konsumsi Pemerintah	119,01	93,13	40,12	82,51	86,40	87,28	60,11	87,37
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	41,58	62,17	-8,41	54,43	35,16	58,86	-0,99	55,40
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	88,48	134,54	1,50	44,41	33,16	107,77	-3,47	75,85
a. Luar Negeri	13,85	32,74	17,62	-43,05	-7,43	51,57	-10,11	19,66
b. Antar Propinsi	74,63	101,80	-16,12	87,46	40,59	56,20	6,64	56,19
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	160,88	304,32	-149,24	175,22	117,17	334,93	-106,25	204,49
a. Luar Negeri	46,88	180,82	-127,45	70,65	35,24	191,17	-111,78	76,29
b. Antar Propinsi	114,00	123,50	-21,78	104,58	81,93	143,75	5,54	128,20
7. Perubahan Stok *)	-44,06	-22,63	7,35	0,88	24,83	87,61	-29,54	0,14
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Hanya terdapat dua komponen yang selalu memiliki sumbangan positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi NTT pada tahun 2002, yaitu konsumsi Pemerintah dan ekspor & antar pulau keluar. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan kedua komponen tersebut positif apabila laju pertumbuhan ekonominya positif, dan negatif apabila laju pertumbuhan ekonominya negatif. Sementara peranan pertumbuhan komponen lainnya justru negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi pada Triwulan III 2002.

Kondisi tersebut memperlihatkan dengan jelas bahwa peranan konsumsi Pemerintah dan ekspor & antar pulau keluar memiliki peranan cukup kuat dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi NTT sepanjang tahun 2002.

Pola peranan masing-masing komponen penggunaan terhadap laju pertumbuhan ekonomi NTT pada tahun 2003 tampaknya mengikuti pola tahun 2002.

<https://ntt.bps.go.id>

LAMPIRAN 1: TABEL-TABEL POKOK

<https://ntt.bps.go.id>

TABEL 1
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
TRIWULAN I 2002 - TRIWULAN III 2003

(Juta Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2002*				2003**			
	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV
1. PERTANIAN	825.616,6	876.185,2	885.493,2	928.504,8	874.520,0	924.417,1	942.510,7	992.957,8
a. Tanaman Bahan Makanan	474.922,0	513.610,9	512.337,3	499.000,8	511.920,4	548.849,9	536.647,4	514.360,7
b. Tanaman Perkebunan	107.385,3	117.450,5	100.211,4	110.430,0	112.464,9	123.946,7	59.007,7	74.513,1
c. Peternakan	177.271,6	174.534,4	195.050,3	225.366,2	182.497,5	180.691,6	251.498,3	283.942,3
d. Kehutanan	5.073,6	5.834,9	5.189,1	6.533,2	5.667,6	6.548,5	4.037,2	6.272,5
e. Penkakan	60.964,1	64.754,5	72.705,0	87.174,6	61.969,6	64.380,3	91.320,1	113.869,1
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	27.748,3	28.626,9	32.308,9	35.605,0	29.902,0	30.446,3	34.594,1	38.682,9
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	34.679,5	37.061,6	43.945,3	46.714,7	37.434,7	40.548,6	48.811,4	52.498,1
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	11.155,2	12.224,3	12.781,4	14.309,0	11.791,7	13.802,3	14.786,9	16.719,9
a. Listrik	6.122,8	6.504,4	6.619,2	7.216,9	6.201,4	6.985,7	7.229,6	7.978,0
b. Air Bersih	5.032,3	5.719,9	6.162,2	7.092,1	5.590,3	6.816,6	7.557,3	8.741,9
5. BANGUNAN	132.463,0	136.922,9	164.191,3	186.272,6	146.022,7	155.780,7	177.947,9	195.525,1
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	341.969,6	368.398,2	390.389,6	432.333,3	370.041,8	407.383,6	442.287,0	495.899,4
a. Perdagangan Besar & Eceran	331.381,5	357.240,6	377.911,9	419.173,3	359.025,6	395.395,4	428.346,0	481.050,8
b. Hotel	3.567,5	3.822,1	4.859,4	5.020,3	3.690,9	4.105,9	5.660,5	5.938,3
c. Restoran	7.020,6	7.335,5	7.618,3	8.139,8	7.325,3	7.882,3	8.280,5	8.910,3
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	131.294,1	158.377,7	164.118,4	189.497,9	159.015,6	184.614,2	192.018,7	217.769,3
a. Pengangkutan	115.067,5	140.318,0	139.427,2	163.070,4	137.493,4	161.082,1	161.310,2	185.457,7
1. Jalan Raya	81.470,3	102.802,1	98.657,6	123.941,3	93.406,3	113.883,4	110.194,5	136.590,9
2. Laut	17.284,8	20.591,3	23.193,6	22.246,9	23.128,5	26.033,5	28.994,5	27.965,8
3. Sungai, Danau & Penyeberangan	994,0	1.270,7	1.642,4	1.755,5	1.403,4	1.687,1	2.069,2	2.199,2
4. Udara	3.061,8	2.807,8	2.708,9	2.666,8	3.719,8	3.452,9	3.431,4	3.354,8
5. Jasa Penunjang Angkutan	12.256,5	12.846,1	13.224,7	12.459,9	15.835,5	16.025,3	16.620,7	15.347,1
b. Komunikasi	16.226,6	18.059,7	24.691,2	26.427,6	21.522,2	23.532,1	30.708,4	32.311,6
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PRSHN	59.573,2	62.931,8	73.409,8	76.852,8	61.680,0	68.573,0	79.658,3	84.460,7
a. Bank	23.946,3	25.775,1	31.817,4	33.845,0	24.707,5	28.376,5	35.090,1	37.946,3
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	14.408,7	15.253,8	18.775,9	19.712,5	14.557,1	16.475,7	20.005,5	21.162,1
c. Sewa Bangunan	19.454,9	20.119,8	20.698,2	21.349,0	20.724,0	22.031,5	22.514,5	23.294,8
d. Jasa Perusahaan	1.763,3	1.783,0	2.118,4	1.946,2	1.691,4	1.689,3	2.048,1	2.057,5
9. JASA - JASA	322.173,2	377.363,3	504.803,9	557.819,6	404.445,2	430.907,2	571.946,5	616.796,3
a. Pemerintahan Umum	303.279,2	357.512,9	483.623,6	536.515,8	382.652,5	408.388,0	547.926,7	592.488,0
b. Swasta	18.894,1	19.850,4	21.180,3	21.303,8	21.792,6	22.519,3	24.019,9	24.308,3
1. Sosial Kemasyarakatan	11.289,7	11.303,6	11.588,7	11.904,2	12.844,6	13.022,2	13.302,2	13.598,9
2. Hiburan & Rekreasi	358,1	372,9	390,2	411,1	420,8	430,6	453,2	474,8
3. Perorangan dan Rumahtangga	7.246,3	8.173,9	9.201,3	8.988,4	8.527,3	9.066,5	10.264,5	10.234,5
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1.886.672,8	2.058.091,9	2.271.441,7	2.467.909,6	2.094.853,7	2.256.473,1	2.504.561,5	2.711.309,5

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 2
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 MENURUT LAPANGAN USAHA
TRIWULAN I 2002 - TRIWULAN III 2003

(Juta Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2002*				2003**			
	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV
1. PERTANIAN	279.689,9	292.521,7	293.785,9	306.405,7	285.251,3	300.170,8	304.580,5	317.975,6
a. Tanaman Bahan Makanan	153.531,9	163.956,9	161.634,4	155.741,4	159.610,3	170.855,0	162.753,4	153.595,8
b. Tanaman Perkebunan	32.695,1	35.294,2	29.793,5	32.463,3	33.045,9	35.849,3	16.661,2	20.810,1
c. Peternakan	67.192,0	65.432,2	72.259,7	82.390,6	66.598,7	65.779,1	89.595,5	99.122,8
d. Kehutanan	3.019,2	3.415,0	3.001,0	3.758,0	3.238,1	3.665,0	2.220,8	3.397,2
e. Perikanan	23.251,7	24.423,5	27.097,4	32.052,4	22.758,4	24.022,4	33.349,5	41.049,7
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	8.961,8	9.023,8	9.928,9	10.661,6	8.896,5	8.899,3	9.759,6	10.606,6
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	16.778,8	17.623,5	20.743,6	21.999,2	17.310,5	18.411,3	21.684,5	22.995,2
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	7.293,8	7.831,5	8.062,0	8.900,4	7.331,6	8.315,3	8.677,5	9.601,5
a. Listrik	5.211,7	5.528,7	5.620,9	6.126,3	5.181,0	5.760,8	5.905,7	6.462,8
b. Air Bersih	2.082,1	2.302,9	2.441,1	2.774,1	2.150,6	2.554,5	2.771,8	3.138,7
5. BANGUNAN	43.567,8	44.098,1	51.646,9	57.146,8	44.668,0	46.355,2	51.194,5	55.107,8
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	106.593,0	113.068,0	118.081,0	128.810,6	109.597,9	119.215,1	125.972,8	137.442,3
a. Perdagangan Besar & Eceran	102.073,8	108.388,5	113.003,3	123.511,9	105.113,2	114.492,5	120.713,2	131.946,5
b. Hotel	1.152,3	1.221,9	1.547,3	1.590,6	1.154,4	1.257,9	1.696,5	1.742,7
c. Restoran	3.367,0	3.457,5	3.530,4	3.708,2	3.330,3	3.464,8	3.563,0	3.753,1
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	74.173,4	88.784,6	89.650,1	102.861,4	82.703,9	96.344,2	97.133,7	110.824,2
a. Pengangkutan	65.968,8	79.660,1	77.229,3	90.248,8	72.491,2	85.272,7	83.055,6	96.547,4
1. Jalan Raya	54.670,1	67.894,1	64.624,9	78.719,6	59.215,0	71.560,3	68.578,5	83.184,5
2. Laut	4.236,7	4.749,9	5.347,1	4.912,1	5.102,9	5.581,9	6.126,6	5.675,8
3. Sungai, Danau & Penyeberangan	429,9	547,7	700,5	731,3	583,2	693,1	832,6	864,4
4. Udara	1.152,1	1.076,4	1.037,2	990,3	1.380,3	1.276,0	1.240,2	1.191,7
5. Jasa Penunjang Angkutan	5.444,0	5.392,1	5.519,7	4.535,5	6.209,9	6.161,4	6.277,7	5.631,0
b. Komunikasi	8.204,6	9.124,5	12.420,8	12.612,6	10.212,7	11.071,5	14.078,1	14.276,8
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PRSHN	29.753,9	31.057,4	35.409,7	36.572,3	29.294,8	32.182,5	36.546,5	38.030,2
a. Bank	9.811,4	10.414,7	12.651,2	13.244,3	9.669,6	11.003,0	13.245,5	13.948,0
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	8.521,3	9.018,1	10.922,0	11.399,8	8.348,1	9.448,9	11.357,8	11.923,8
c. Sewa Bangunan	10.487,3	10.693,7	10.748,5	10.942,7	10.424,3	10.881,4	10.936,3	11.166,5
d. Jasa Perusahaan	933,9	930,9	1.088,1	985,5	855,8	849,2	1.006,9	991,9
9. JASA - JASA	153.912,2	177.336,7	232.452,6	252.755,4	182.446,8	192.871,0	249.475,8	263.353,5
a. Pemerintahan Umum	142.051,3	165.112,7	219.734,2	240.001,2	169.478,7	179.741,3	235.838,3	249.691,5
b. Swasta	11.860,9	12.224,0	12.718,4	12.754,3	12.968,1	13.129,7	13.637,5	13.662,0
1. Sosial Kemasyarakatan	8.405,3	8.411,8	8.523,3	8.717,9	9.171,3	9.174,1	9.288,7	9.421,7
2. Hiburan & Rekreasi	154,5	157,9	162,3	167,9	169,6	171,1	175,6	179,4
3. Perorangan dan Rumah tangga	3.301,1	3.654,4	4.032,9	3.868,5	3.627,3	3.784,5	4.173,3	4.060,9
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	720.724,6	781.345,4	859.760,8	926.113,4	767.501,3	822.764,8	905.025,3	965.937,1

*) Angka Sementara

**) Angka Sangal Sementara

TABEL 3
DISTRIBUSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
TRIWULAN I 2002 - TRIWULAN III 2003

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2002*				2003**			
	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV
1. PERTANIAN	43,76	42,57	38,98	37,62	41,75	40,97	37,63	36,62
a. Tanaman Bahan Makanan	25,17	24,96	22,56	20,22	24,44	24,32	21,43	18,97
b. Tanaman Perkebunan	5,69	5,71	4,41	4,47	5,37	5,49	2,36	2,75
c. Peternakan	9,40	8,48	8,59	9,13	8,71	8,01	10,04	10,47
d. Kehutanan	0,27	0,28	0,23	0,26	0,27	0,29	0,16	0,23
e. Perikanan	3,23	3,15	3,20	3,53	2,96	2,85	3,65	4,20
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1,47	1,39	1,42	1,44	1,43	1,35	1,38	1,43
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,84	1,80	1,93	1,89	1,79	1,80	1,95	1,94
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,59	0,59	0,56	0,58	0,56	0,61	0,59	0,62
a. Listrik	0,32	0,32	0,29	0,29	0,30	0,31	0,29	0,29
b. Air Bersih	0,27	0,28	0,27	0,29	0,27	0,30	0,30	0,32
5. BANGUNAN	7,02	6,65	7,23	7,55	6,97	6,90	7,10	7,21
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	18,13	17,90	17,19	17,52	17,66	18,05	17,66	18,29
a. Perdagangan Besar & Eceran	17,56	17,36	16,64	16,98	17,14	17,52	17,10	17,74
b. Hotel	0,19	0,19	0,21	0,20	0,18	0,18	0,23	0,22
c. Restoran	0,37	0,36	0,34	0,33	0,35	0,35	0,33	0,33
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	6,96	7,70	7,23	7,68	7,59	8,18	7,67	8,03
a. Pengangkutan	6,10	6,82	6,14	6,61	6,56	7,14	6,44	6,84
1. Jalan Raya	4,32	5,00	4,34	5,02	4,46	5,05	4,40	5,04
2. Laut	0,92	1,00	1,02	0,90	1,10	1,15	1,16	1,03
3. Sungai, Danau & Penyeberangan	0,05	0,06	0,07	0,07	0,07	0,07	0,08	0,08
4. Udara	0,16	0,14	0,12	0,11	0,18	0,15	0,14	0,12
5. Jasa Penunjang Angkutan	0,65	0,62	0,58	0,50	0,76	0,71	0,66	0,57
b. Komunikasi	0,86	0,88	1,09	1,07	1,03	1,04	1,23	1,19
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PRSHN	3,16	3,06	3,23	3,11	2,94	3,04	3,18	3,12
a. Bank	1,27	1,25	1,40	1,37	1,18	1,26	1,40	1,40
b. Lembaga Keuangan Nlr Bank	0,76	0,74	0,83	0,80	0,69	0,73	0,80	0,78
c. Sewa Bangunan	1,03	0,98	0,91	0,87	0,99	0,98	0,90	0,86
d. Jasa Perusahaan	0,09	0,09	0,09	0,08	0,08	0,07	0,08	0,08
9. JASA - JASA	17,08	18,34	22,22	22,60	19,31	19,10	22,84	22,75
a. Pemerintahan Umum	16,07	17,37	21,29	21,74	18,27	18,10	21,88	21,85
b. Swasta	1,00	0,96	0,93	0,86	1,04	1,00	0,96	0,90
1. Sosial Masyarakat	0,60	0,55	0,51	0,48	0,61	0,58	0,53	0,50
2. Hiburan & Rekreasi	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
3. Perorangan dan Rumah tangga	0,38	0,40	0,41	0,36	0,41	0,40	0,41	0,38
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 4
DISTRIBUSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 MENURUT LAPANGAN USAHA
TRIWULAN I 2002 - TRIWULAN III 2003

LAPANGAN USAHA	(Persen)							
	2002*				2003**			
	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV
1. PERTANIAN	38,81	37,44	34,17	33,09	37,17	36,48	33,65	32,92
a. Tanaman Bahan Makanan	21,30	20,98	18,80	16,82	20,80	20,77	17,98	15,90
b. Tanaman Perkebunan	4,54	4,52	3,47	3,51	4,31	4,36	1,84	2,15
c. Peternakan	9,32	8,37	8,40	8,90	8,68	7,99	9,90	10,26
d. Kehutanan	0,42	0,44	0,35	0,41	0,42	0,45	0,25	0,35
e. Penknanan	3,23	3,13	3,15	3,46	2,97	2,92	3,68	4,25
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1,24	1,15	1,15	1,15	1,16	1,08	1,08	1,10
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	2,33	2,26	2,41	2,38	2,26	2,24	2,40	2,38
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1,01	1,00	0,94	0,96	0,96	1,01	0,96	0,99
a. Listrik	0,72	0,71	0,65	0,66	0,68	0,70	0,65	0,67
b. Air Bersih	0,29	0,29	0,28	0,30	0,28	0,31	0,31	0,32
5. BANGUNAN	6,04	5,64	6,01	6,17	5,82	5,63	5,66	5,71
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	14,79	14,47	13,73	13,91	14,28	14,49	13,92	14,23
a. Perdagangan Besar & Eceran	14,16	13,87	13,14	13,34	13,70	13,92	13,34	13,66
b. Hotel	0,16	0,16	0,18	0,17	0,15	0,15	0,19	0,18
c. Restoran	0,47	0,44	0,41	0,40	0,43	0,42	0,39	0,39
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	10,29	11,36	10,43	11,11	10,78	11,71	10,73	11,47
a. Pengangkutan	9,15	10,20	8,98	9,74	9,45	10,36	9,18	10,00
1. Jalan Raya	7,59	8,69	7,52	8,50	7,72	8,70	7,58	8,61
2. Laut	0,59	0,61	0,62	0,53	0,66	0,68	0,68	0,59
3. Sungai, Danau & Penyeberangan	0,06	0,07	0,08	0,08	0,08	0,08	0,09	0,09
4. Udara	0,16	0,14	0,12	0,11	0,18	0,16	0,14	0,12
5. Jasa Penunjang Angkutan	0,76	0,69	0,64	0,53	0,81	0,75	0,69	0,58
b. Komunikasi	1,14	1,17	1,44	1,36	1,33	1,35	1,56	1,48
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PRSHN	4,13	3,97	4,12	3,95	3,82	3,91	4,04	3,94
a. Bank	1,36	1,33	1,47	1,43	1,26	1,34	1,46	1,44
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	1,18	1,15	1,27	1,23	1,09	1,15	1,25	1,23
c. Sewa Bangunan	1,46	1,37	1,25	1,18	1,36	1,32	1,21	1,16
d. Jasa Perusahaan	0,13	0,12	0,13	0,11	0,11	0,10	0,11	0,10
9. JASA - JASA	21,36	22,70	27,04	27,29	23,77	23,44	27,57	27,26
a. Pemerintahan Umum	19,71	21,13	25,56	25,91	22,08	21,85	26,06	25,85
b. Swasta	1,65	1,56	1,48	1,38	1,69	1,60	1,51	1,41
1. Sosial Masyarakat	1,17	1,08	0,99	0,94	1,19	1,12	1,03	0,98
2. Hiburan & Rekreasi	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
3. Perorangan dan Rumah tangga	0,46	0,47	0,47	0,42	0,47	0,46	0,46	0,42
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 5
INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
TRIWULAN I 2002 - TRIWULAN III 2003

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2002*				2003**			
	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV
1. PERTANIAN	97,94	106,12	101,06	104,86	94,19	105,71	101,96	105,35
a. Tanaman Bahan Makanan	106,27	108,15	99,75	97,40	102,59	107,21	97,78	95,85
b. Tanaman Perkebunan	100,65	109,37	85,32	110,20	101,84	110,21	47,61	126,28
c. Peternakan	82,12	98,46	111,75	115,54	80,98	99,01	139,19	112,90
d. Kehulanan	84,08	115,01	88,93	125,90	86,75	115,54	61,65	155,37
e. Penknanan	90,34	106,22	112,28	119,90	71,09	103,89	141,84	124,69
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	82,56	103,17	112,86	110,20	83,98	101,82	113,62	111,82
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	85,16	106,87	118,57	106,30	80,13	108,32	120,38	107,55
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	87,65	109,58	104,56	111,95	82,41	117,05	107,13	113,07
a. Listrik	90,61	106,23	101,77	109,03	85,93	112,65	103,49	110,35
b. Air Bersih	84,30	113,66	107,73	115,09	78,82	121,94	110,87	115,67
5. BANGUNAN	78,97	103,37	119,92	113,45	78,39	106,68	114,23	109,88
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	93,26	107,73	105,97	110,74	85,59	110,09	108,57	112,12
a. Perdagangan Besar & Eceran	93,29	107,80	105,79	110,92	85,65	110,13	108,33	112,30
b. Hotel	84,24	107,14	127,14	103,31	73,52	111,24	137,86	104,91
c. Restoran	97,25	104,49	103,86	106,84	89,99	107,60	105,05	107,61
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	82,80	120,63	103,62	115,46	83,91	116,10	104,01	113,41
a. Pengangkutan	84,24	121,94	99,37	116,96	84,32	117,16	100,14	114,97
1 Jalan Raya	77,58	126,18	95,97	125,63	75,36	121,92	96,76	123,95
2 Laut	99,36	119,13	112,64	95,92	103,96	112,56	111,37	96,45
3 Sungai Danau & Penyeberangan	77,30	127,83	129,25	106,89	79,94	120,22	122,64	106,28
4 Udara	133,32	91,70	96,48	98,44	139,49	92,82	99,38	97,77
5 Jasa Penunjang Angkutan	115,58	104,81	102,95	94,22	127,09	101,20	103,71	92,34
b. Komunikasi	73,85	111,30	136,72	107,03	81,44	109,34	130,50	105,22
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PRSHN	86,73	105,64	116,65	104,69	80,26	111,18	116,17	106,03
a. Bank	83,64	107,64	123,44	106,37	73,00	114,85	123,66	108,14
b. Lembaga Keuangan Nlr Bank	78,05	105,87	123,09	104,99	73,85	113,18	121,42	105,78
c. Sewa Bangunan	98,75	103,42	102,87	103,14	97,07	106,31	102,19	103,47
d. Jasa Perusahaan	92,79	101,12	118,81	91,87	86,91	99,88	121,24	100,46
9. JASA - JASA	71,37	117,13	133,77	110,50	72,50	106,54	132,73	107,84
a. Pemerintahan Umum	70,24	117,88	135,27	110,94	71,32	106,73	134,17	108,13
b. Swasta	96,15	105,06	106,70	100,58	102,29	103,33	106,66	101,20
1 Sosial Kemasyarakatan	98,25	100,12	102,52	102,72	107,90	101,38	102,15	102,23
2 Hiburan & Rekreasi	98,99	104,14	104,65	105,35	102,34	102,34	105,25	104,77
3 Perorangan dan Rumah tangga	92,93	112,80	112,57	97,69	94,87	106,32	113,21	99,71
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	88,03	109,09	110,37	108,65	84,88	107,72	110,99	108,25

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 6
INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 MENURUT LAPANGAN USAHA
TRIWULAN I 2002 - TRIWULAN III 2003

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2002 [*]				2003 ^{**}			
	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV
1. PERTANIAN	94,45	104,59	100,43	104,30	93,10	105,23	101,47	104,40
a. Tanaman Bahan Makanan	103,85	106,79	98,58	96,35	102,48	107,05	95,26	94,37
b. Tanaman Perkebunan	96,42	107,95	84,41	108,96	101,79	108,48	46,48	124,90
c. Peternakan	82,04	97,38	110,43	114,02	80,83	98,77	136,21	110,63
d. Kehutanan	83,77	113,11	87,88	125,22	86,17	113,18	60,60	152,97
e. Penkakan	80,57	105,04	110,95	118,29	71,00	105,55	138,83	123,09
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	82,47	100,69	110,03	107,38	83,44	100,03	109,67	108,68
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	80,07	105,03	117,70	106,05	78,69	106,36	117,78	106,04
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	87,39	107,37	102,94	110,40	82,37	113,42	104,36	110,65
a. Listrik	89,71	106,08	101,67	108,99	84,57	111,19	102,52	109,43
b. Air Bersih	82,09	110,60	106,00	113,64	77,53	118,78	108,50	113,24
5. BANGUNAN	78,30	101,22	117,12	110,65	78,16	103,78	110,44	107,64
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	90,58	106,07	104,43	109,09	85,08	108,78	105,67	109,10
a. Perdagangan Besar & Eceran	90,56	106,19	104,26	109,30	85,10	108,92	105,43	109,31
b. Hotel	83,39	106,04	126,63	102,79	72,58	108,96	134,87	102,72
c. Restoran	94,12	102,69	102,11	105,04	89,81	104,04	102,84	105,33
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	80,45	119,70	100,97	114,74	80,40	116,49	100,82	114,09
a. Pengangkutan	81,37	120,75	96,95	116,86	80,32	117,63	97,40	116,24
1. Jalan Raya	77,57	124,19	95,18	121,81	75,22	120,85	95,83	121,30
2. Laut	96,78	112,11	112,57	91,87	103,88	109,39	109,76	92,64
3. Sungai, Danau & Penyeberangan	76,98	127,40	127,92	104,39	79,75	118,85	120,12	103,83
4. Udara	133,16	90,60	96,36	95,48	139,38	92,44	97,20	96,09
5. Jasa Penunjang Angkutan	114,18	99,05	102,37	88,69	126,85	99,22	101,89	89,70
b. Komunikasi	73,71	111,21	136,13	101,54	80,97	108,41	127,16	101,41
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PRSHN	84,03	104,38	114,01	103,28	80,10	109,86	113,56	104,06
a. Bank	77,11	106,15	121,47	104,69	72,99	113,83	120,38	105,30
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	77,11	105,83	121,11	104,38	73,23	113,19	120,20	104,98
c. Sewa Bangunan	95,29	101,97	101,51	101,81	95,26	104,39	100,50	102,10
d. Jasa Perusahaan	90,04	99,68	116,89	90,57	86,84	99,23	118,56	98,51
9. JASA - JASA	67,37	115,22	131,08	108,73	72,18	105,71	129,35	105,56
a. Pemerintahan Umum	65,74	116,23	133,08	109,22	70,62	106,06	131,21	105,87
b. Swasta	95,91	103,06	104,04	100,28	101,68	101,25	103,87	100,18
1. Sosial Masyarakat	97,74	100,08	101,33	102,28	105,20	100,03	101,25	101,43
2. Hiburan & Rekreasi	95,36	102,21	102,75	103,46	101,01	100,89	102,61	102,19
3. Perorangan dan Rumah tangga	91,56	110,70	110,36	95,92	93,77	104,33	110,27	97,31
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	83,26	108,41	110,04	107,72	82,87	107,20	110,00	106,73

^{*}) Angka Sementara

^{**}) Angka Sangat Sementara

TABEL 7
INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR
MENURUT LAPANGAN USAHA
TRIWULAN I 2002 - TRIWULAN III 2003

LAPANGAN USAHA	(Persen)							
	2002*				2003**			
	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV
1. PERTANIAN	295,19	299,53	301,41	303,03	306,58	307,96	309,45	312,27
a. Tanaman Bahan Makanan	309,33	313,26	316,97	320,40	320,73	321,24	329,73	334,88
b. Tanaman Perkebunan	328,44	332,78	336,35	340,17	340,33	345,74	354,16	358,06
c. Peternakan	263,83	266,74	269,93	273,53	274,03	274,69	280,70	286,46
d. Kehutanan	168,04	170,86	172,91	173,85	175,03	178,68	181,79	184,64
e. Perikanan	262,19	265,13	268,31	271,98	272,29	268,00	273,83	277,39
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	309,63	317,24	325,40	333,96	336,11	342,12	354,46	364,71
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	206,69	210,30	211,85	212,35	216,25	220,24	225,10	228,30
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	152,94	156,09	158,54	160,77	160,83	165,99	170,41	174,14
a. Listrik	117,48	117,65	117,76	117,80	119,70	121,26	122,42	123,45
b. Air Bersih	241,70	248,38	252,43	255,66	259,94	266,84	272,65	278,51
5. BANGUNAN	304,04	310,50	317,91	325,95	326,91	336,06	347,59	354,80
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	320,82	325,82	330,61	335,63	337,64	341,72	351,10	360,81
a. Perdagangan Besar & Eceran	324,65	329,59	334,43	339,38	341,56	345,35	354,85	364,58
b. Hotel	309,60	312,79	314,05	315,63	319,72	326,41	333,66	340,75
c. Restoran	208,51	212,16	215,79	219,51	219,96	227,50	232,40	237,41
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	177,01	178,38	183,07	184,23	192,27	191,62	197,68	196,50
a. Pengangkutan	174,43	176,15	180,54	180,69	189,67	188,90	194,22	192,09
1. Jalan Raya	149,02	151,42	152,66	157,45	157,74	159,14	160,68	164,20
2. Laut	407,97	433,51	433,76	452,90	453,25	466,39	473,26	492,72
3. Sungai, Danau & Penyeberangan	231,24	232,02	234,44	240,06	240,64	243,41	248,52	254,40
4. Udara	257,71	260,86	261,18	269,28	269,49	270,60	276,68	281,52
5. Jasa Penunjang Angkutan	225,14	238,24	239,59	254,52	255,01	260,09	264,76	272,55
b. Komunikasi	197,78	197,92	198,79	209,53	210,74	212,55	218,13	226,32
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PRSHN	200,22	202,63	207,32	210,14	210,55	213,08	217,96	222,09
a. Bank	244,07	247,49	251,50	255,54	255,60	257,90	264,92	272,05
b. Lembaga Keuangan Nirl Bank	169,09	169,15	171,91	172,92	174,38	174,37	176,14	177,48
c. Sewa Bangunan	185,51	188,15	192,57	195,10	198,81	202,47	205,87	208,61
d. Jasa Perusahaan	188,81	191,53	194,68	197,48	197,63	198,92	203,42	207,43
9. JASA - JASA	209,32	212,79	217,16	220,70	221,68	223,42	229,26	234,21
a. Pemerintahan Umum	213,50	216,53	220,09	223,55	225,78	227,21	232,33	237,29
b. Swasta	159,30	162,39	166,53	167,03	168,05	171,51	176,13	177,93
1. Sosial Kemasyarakatan	134,32	134,38	135,97	136,55	140,05	141,94	143,21	144,34
2. Hiburan & Rekreasi	231,73	236,12	240,50	244,90	248,12	251,67	258,16	264,70
3. Perorangan dan Rumahtangga	219,51	223,68	228,16	232,35	235,09	239,57	245,96	252,03
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	261,77	263,40	264,19	266,48	272,94	274,25	276,74	280,69

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 8
PENGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TRIWULAN I 2002 - TRIWULAN III 2003

(Juta Rupiah)

JENIS PENGGUNAAN	2002*				2003**			
	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV
1. Konsumsi Rumah Tangga	1.370.525,7	1.790.274,3	1.463.892,2	1.673.265,4	1.425.063,1	1.863.973,8	1.614.002,5	1.707.383,3
a. Makanan	1.020.035,9	1.352.508,8	1.107.123,2	1.270.020,7	1.059.135,7	1.423.287,5	1.228.674,3	1.356.649,8
b. Bukan Makanan	350.489,8	437.765,5	356.769,0	403.244,6	365.927,4	440.686,3	385.328,1	350.733,5
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	6.158,5	7.543,3	6.589,7	7.923,7	7.240,5	7.654,7	6.973,1	8.258,4
3. Konsumsi Pemerintah	301.819,0	434.349,6	521.497,9	633.288,4	313.939,4	450.472,9	582.662,7	669.607,0
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	324.123,4	435.713,6	398.306,0	489.333,8	385.755,9	478.159,1	445.685,4	518.489,9
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	679.414,9	913.054,7	949.668,5	1.111.623,6	906.645,4	1.141.034,9	1.075.456,3	1.381.892,4
a. Luar Negeri	226.179,3	335.368,2	386.960,0	244.876,8	310.258,7	518.451,4	422.811,8	474.350,7
b. Antar Propinsi	453.235,7	577.686,5	562.708,6	866.746,7	596.386,7	622.583,4	652.644,5	907.541,7
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	1.032.555,6	1.725.707,6	1.278.178,7	1.659.835,8	1.036.034,9	1.812.327,8	1.440.500,7	1.786.429,6
a. Luar Negeri	144.339,4	526.516,6	176.836,0	326.614,5	146.787,6	531.275,2	211.198,1	340.858,6
b. Antar Propinsi	888.216,2	1.199.191,0	1.101.342,7	1.333.221,3	889.247,3	1.281.052,6	1.229.302,6	1.445.571,0
7. Perubahan Stok *)	237.186,9	202.864,1	209.666,0	212.310,6	92.244,3	127.505,6	220.282,3	212.108,1
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1.886.672,8	2.058.091,9	2.271.441,7	2.467.909,6	2.094.853,7	2.256.473,1	2.504.561,5	2.711.309,5

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 9
PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993
TRIWULAN I 2002 - TRIWULAN III 2003

(Juta Rupiah)

JENIS PENGGUNAAN	2002*				2003**			
	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV
1. Konsumsi Rumah Tangga	423.317,0	505.700,7	435.924,1	497.085,6	438.003,4	489.029,8	462.869,3	514.640,1
a. Makanan	265.680,4	316.461,7	271.998,3	309.248,6	275.533,8	308.218,8	291.644,9	324.750,2
b. Bukan Makanan	157.636,5	189.239,0	163.925,9	187.837,0	162.469,6	180.811,0	171.224,4	189.889,9
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	3.800,1	4.536,1	3.907,2	4.451,8	3.859,2	4.452,9	3.997,0	4.449,7
3. Konsumsi Pemerintah	144.479,0	200.933,7	232.390,0	287.136,2	150.100,8	198.335,3	247.783,0	300.999,0
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	124.338,2	162.025,3	155.429,8	191.545,7	135.784,9	168.313,1	167.498,5	201.241,8
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	254.776,4	336.335,6	337.510,0	366.978,8	314.379,9	373.934,7	371.079,3	417.279,0
a. Luar Negeri	45.591,8	65.440,1	79.256,1	50.693,7	62.477,5	90.974,8	82.655,8	94.629,3
b. Antar Propinsi	209.184,6	270.895,5	258.253,9	316.285,1	251.902,4	282.959,9	288.423,5	322.649,7
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	302.940,2	487.419,7	370.396,3	486.661,5	300.814,7	485.906,7	398.508,5	523.066,3
a. Luar Negeri	43.820,9	153.433,5	53.490,4	100.366,7	44.470,7	150.119,9	58.167,3	104.637,1
b. Antar Propinsi	259.119,3	333.986,2	316.905,9	386.294,8	256.344,0	335.786,8	340.341,2	418.429,2
7. Perubahan Stok *)	72.954,2	59.233,7	64.995,9	65.576,9	26.187,9	74.605,6	50.306,7	50.393,9
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	720.724,6	781.345,4	859.760,8	926.113,4	767.501,3	822.764,8	905.025,3	965.937,1

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 10
DISTRIBUSI PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TRIWULAN I 2002 - TRIWULAN III 2003

JENIS PENGGUNAAN	<i>(Persen)</i>							
	2002*				2003**			
	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV
1. Konsumsi Rumah Tangga	72,64	86,99	64,45	67,80	68,03	82,61	64,44	62,97
a. Makanan	54,07	65,72	48,74	51,46	50,56	63,08	49,06	50,04
b. Bukan Makanan	18,58	21,27	15,71	16,34	17,47	19,53	15,39	12,94
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	0,33	0,37	0,29	0,32	0,35	0,34	0,28	0,30
3. Konsumsi Pemerintah	16,00	21,10	22,96	25,66	14,99	19,96	23,26	24,70
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	17,18	21,17	17,54	19,83	18,41	21,19	17,79	19,12
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	36,01	44,36	41,81	45,04	43,28	50,57	42,94	50,97
a. Luar Negeri	11,99	16,30	17,04	9,92	14,81	22,98	16,88	17,50
b. Antar Propinsi	24,02	28,07	24,77	35,12	28,47	27,59	26,06	33,47
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	54,73	83,85	56,27	67,26	49,46	80,32	57,52	65,89
a. Luar Negeri	7,65	25,58	7,79	13,23	7,01	23,54	8,43	12,57
b. Antar Propinsi	47,08	58,27	48,49	54,02	42,45	56,77	49,08	53,32
7. Perubahan Stok *)	12,57	9,86	9,23	8,60	4,40	5,65	8,80	7,82
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 11
DISTRIBUSI PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993
TRIWULAN I 2002 - TRIWULAN III 2003

JENIS PENGGUNAAN	<i>(Persen)</i>							
	2002*				2003**			
	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV
1. Konsumsi Rumah Tangga	58,73	64,72	50,70	53,67	57,07	59,44	51,14	53,28
a. Makanan	36,86	40,50	31,64	33,39	35,90	37,46	32,23	33,62
b. Bukan Makanan	21,87	24,22	19,07	20,28	21,17	21,98	18,92	19,66
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	0,53	0,58	0,45	0,48	0,50	0,54	0,44	0,46
3. Konsumsi Pemerintah	20,05	25,72	27,03	31,00	19,56	24,11	27,38	31,16
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	17,25	20,74	18,08	20,68	17,69	20,46	18,51	20,83
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	35,35	43,05	39,26	39,63	40,96	45,45	41,00	43,20
a. Luar Negeri	6,33	8,38	9,22	5,47	8,14	11,06	9,13	9,80
b. Antar Propinsi	29,02	34,67	30,04	34,15	32,82	34,39	31,87	33,40
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	42,03	62,38	43,08	52,55	39,19	59,06	44,03	54,15
a. Luar Negeri	6,08	19,64	6,22	10,84	5,79	18,25	6,43	10,83
b. Antar Propinsi	35,95	42,75	36,86	41,71	33,40	40,81	37,61	43,32
7. Perubahan Stok *)	10,12	7,58	7,56	7,08	3,41	9,07	5,56	5,22
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 12
INDEKS BERANTAI PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TRIWULAN I 2002 - TRIWULAN III 2003

JENIS PENGGUNAAN	<i>(Persen)</i>							
	2002*				2003**			
	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV
1. Konsumsi Rumah Tangga	79,81	130,63	81,77	114,30	85,17	130,80	86,59	105,79
a. Makanan	79,35	132,59	81,86	114,71	83,40	134,38	86,33	110,42
b. Bukan Makanan	81,19	124,90	81,50	113,03	90,75	120,43	87,44	91,02
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	83,99	122,49	87,36	120,24	91,38	105,72	91,10	118,43
3. Konsumsi Pemerintah	46,11	143,91	120,06	121,44	49,57	143,49	129,34	114,92
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	64,99	134,43	91,41	122,85	78,83	123,95	93,21	116,34
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	62,87	134,39	104,01	117,05	81,56	125,85	94,25	128,49
a. Luar Negeri	68,62	148,28	115,38	63,28	126,70	167,10	81,55	112,19
b. Antar Propinsi	60,35	127,46	97,41	154,03	68,81	104,39	104,83	139,06
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	56,02	167,13	74,07	129,86	62,42	174,93	79,48	124,01
a. Luar Negeri	39,13	364,78	33,59	184,70	44,94	361,93	39,75	161,39
b. Antar Propinsi	60,25	135,01	91,84	121,05	66,70	144,06	95,96	117,59
7. Perubahan Stok *)	854,30	85,53	103,35	101,26	43,45	138,23	172,76	96,29
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	88,03	109,09	110,37	108,65	84,88	107,72	110,99	108,25

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 13
INDEKS BERANTAI PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993
TRIWULAN I 2002 - TRIWULAN III 2003

JENIS PENGGUNAAN	<i>(Persen)</i>							
	2002*				2003**			
	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV
1. Konsumsi Rumah Tangga	84,01	119,46	86,20	114,03	88,11	111,65	94,65	111,18
a. Makanan	84,80	119,11	85,95	113,70	89,10	111,86	94,62	111,35
b. Bukan Makanan	82,71	120,05	86,62	114,59	86,49	111,29	94,70	110,90
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	90,08	119,37	86,13	113,94	86,69	115,38	89,76	111,33
3. Konsumsi Pemerintah	45,58	139,07	115,66	123,56	52,28	132,13	124,93	121,48
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	67,35	130,31	95,93	123,24	70,89	123,96	99,52	120,15
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	66,52	132,01	100,35	108,73	85,67	118,94	99,24	112,45
a. Luar Negeri	69,43	143,53	121,11	63,96	123,25	145,61	90,86	114,49
b. Antar Propinsi	65,91	129,50	95,33	122,47	79,64	112,33	101,93	111,87
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	56,51	160,90	75,99	131,39	61,81	161,53	82,01	131,26
a. Luar Negeri	39,21	350,14	34,86	187,64	44,31	337,57	38,75	179,89
b. Antar Propinsi	61,06	128,89	94,89	121,90	66,36	130,99	101,36	122,94
7. Perubahan Stok *)	803,03	81,19	109,73	100,89	39,93	284,89	67,43	100,17
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	83,26	108,41	110,04	107,72	82,87	107,20	110,00	106,73

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 14
INDEKS IMPLISIT PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR
TRIWULAN I 2002 - TRIWULAN III 2003

(Persen)

JENIS PENGGUNAAN	2002*				2003**			
	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV
1. Konsumsi Rumah Tangga	323,76	354,02	335,81	336,62	325,35	381,16	348,70	331,76
a Makanan	383,93	427,38	407,03	410,68	384,39	461,78	421,29	417,75
b Bukan Makanan	222,34	231,33	217,64	214,68	225,23	243,73	225,04	184,70
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	162,06	166,29	168,66	177,99	187,62	171,91	174,46	185,60
3. Konsumsi Pemerintah	208,90	216,17	224,41	220,55	209,15	227,13	235,15	222,46
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	260,68	268,92	256,26	255,47	284,09	284,09	266,08	257,65
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	266,67	271,47	281,37	302,91	288,39	305,14	289,82	331,17
a. Luar Negeri	496,10	512,48	488,24	483,05	496,59	569,88	511,53	501,27
b Antar Propinsi	216,67	213,25	217,89	274,04	236,75	220,03	226,28	281,28
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	340,84	354,05	345,08	341,07	344,41	372,98	361,47	341,53
a Luar Negeri	329,39	343,16	330,59	325,42	330,08	353,90	363,09	325,75
b Antar Propinsi	342,78	359,05	347,53	345,13	346,90	381,51	361,20	345,48
7. Perubahan Stok *)	325,12	342,48	322,58	323,76	352,24	170,91	437,88	420,90
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	261,77	263,40	264,19	266,48	272,94	274,25	276,74	280,69

* Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

LAMPIRAN 2: PENJELASAN TEKNIS.

<https://ntt.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Konsep dan Definisi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang secara umum digunakan untuk mengukur dan melakukan analisis perekonomian suatu wilayah. PDRB itu sendiri secara sederhana dapat didefinisikan sebagai nilai dari seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu. Periode waktu yang digunakan dalam penghitungan PDRB di Indonesia pada saat ini pada umumnya adalah triwulanan, semesteran dan tahunan.

Pengertian PDRB juga dapat dijelaskan melalui pendekatan penghitungan yang digunakan, yaitu:

- a. **Dengan menggunakan pendekatan produksi**, PDRB merupakan jumlah dari semua nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Yang dimaksud dengan barang dan jasa akhir dalam hal ini adalah barang dan jasa yang merupakan output akhir dari setiap unit ekonomi dan tidak dilakukan proses lebih lanjut oleh unit ekonomi yang bersangkutan. Dalam publikasi ini seluruh unit ekonomi dikelompokkan ke dalam sembilan sektor atau lapangan usaha: (1) pertanian, (2) pertambangan dan penggalan, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) bangunan, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan (9) jasa-jasa. Dalam praktek penghitungannya, nilai PDRB diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh Nilai Tambah Bruto (NTB) dari masing-masing sektor ekonomi tersebut. NTB diperoleh dengan cara mengurangkan seluruh biaya antara yang digunakan dalam proses produksi terhadap output yang dihasilkan oleh masing-masing sektor.

- b. **Dengan menggunakan pendekatan pendapatan**, PDRB merupakan jumlah dari seluruh nilai balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Balas jasa faktor produksi dalam hal ini berupa upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, penyusutan, dan pajak tak langsung neto. Semua komponen tersebut dihitung sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Sementara pajak tak langsung neto yang dimaksudkan adalah pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi yang diterima. Pendekatan ini tidak digunakan dalam menyusun publikasi ini.
- c. **Dengan menggunakan pendekatan pengeluaran**, PDRB merupakan jumlah dari semua barang dan jasa yang dikonsumsi oleh konsumen akhir di suatu wilayah. PDRB dalam pengertian ini sering juga disebut sebagai PDRB menurut penggunaan. Dalam hal ini komponen penggunaan PDRB terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap **domestik** bruto, perubahan stok dan ekspor dan antar pulau neto (ekspor dan antar pulau keluar dikurangi dengan impor dan antar pulau masuk).

Sistem penilaian yang digunakan untuk menghitung PDRB yang disajikan dalam publikasi ini ada dua jenis, yaitu harga berlaku dan harga konstan 1993. Harga berlaku yang dimaksudkan adalah harga yang berlaku pada periode penghitungan untuk barang dan jasa yang dihasilkan, sedangkan harga konstan 1993 adalah harga yang berlaku pada tahun 1993 untuk jenis barang dan jasa dihasilkan dalam periode penghitungan. Berdasarkan kedua jenis harga yang digunakan tersebut maka PDRB yang disajikan dalam publikasi terdiri dari PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan 1993.

PDRB atas dasar harga berlaku pada umumnya digunakan untuk mengetahui ukuran atau skala perekonomian suatu wilayah, selain dimanfaatkan pula untuk melakukan analisis tentang struktur perekonomian.

PDRB atas dasar harga konstan pada umumnya dimanfaatkan untuk mengetahui perkembangan jumlah produksi barang dan jasa yang dilakukan dengan mengamati laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.

2. Metode Penghitungan PDRB Triwulanan

PDRB NTT yang dihitung oleh BPS Propinsi NTT selama ini menggunakan periode waktu tahunan. Oleh karena itu untuk keperluan publikasi PDRB Triwulanan ini dilakukan estimasi dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data indikator produksi triwulanan

Tahapan ini diperlukan untuk mengetahui fluktuasi kegiatan ekonomi di NTT secara triwulanan. Tujuannya adalah untuk melakukan estimasi nilai PDRB secara triwulanan berdasarkan PDRB tahunan yang telah dihasilkan sebelumnya.

b. Menghitung indeks musiman triwulanan

Indeks musiman yang dihitung adalah untuk semua indikator produksi yang telah dikumpulkan. Metode yang digunakan adalah rata-rata bergerak (*moving average*) 2×4 atau MA(2.4). Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa dalam satu tahun terdiri dari empat triwulan dan rata-rata dari empat triwulan jatuh pada titik triwulan ke-2.5 sehingga perlu dirata-ratakan dengan empat triwulan berikutnya untuk memperoleh nilai pada titik triwulan ke-3. Indeks musiman ini selain diperlukan sebagai kontrol terhadap kualitas hasil estimasi pada periode yang sudah lalu juga diperlukan untuk kontrol hasil estimasi pada triwulan yang tidak tersedia datanya.

c. Melakukan estimasi PDRB triwulanan untuk periode tahun yang sudah berlalu
Estimasi data PDRB triwulanan untuk tahun yang sudah berlalu dilakukan dengan memanfaatkan data indikator produksi yang telah dikumpulkan. Caranya adalah dengan mengalokasikan PDRB tahunan berdasarkan laju pertumbuhan PDRB tahun yang bersangkutan secara proporsional terhadap indikator produksi pada masing-masing triwulan. Hasil estimasi ini selanjutnya disesuaikan dengan indikator musiman pada triwulan yang bersangkutan.

d. Melakukan estimasi nilai PDRB triwulan terakhir

Data dasar yang diperlukan untuk penghitungan PDRB pada triwulan terakhir benar-benar masih belum tersedia. Berdasarkan pengalaman, data untuk keperluan penghitungan PDRB baru dapat diperoleh dengan tenggang waktu (*lag*) sekitar empat sampai enam bulan. Oleh karena itu PDRB triwulan terakhir yang disajikan dalam publikasi ini sepenuhnya merupakan angka estimasi. Teknik estimasi yang digunakan adalah algoritma dari Holt-Winters untuk data musiman multiplikatif (*multiplicative seasonal data*). Pertimbangannya, data deret waktu indikator produksi yang telah dikumpulkan ternyata menunjukkan kecenderungan multiplikatif, yaitu rentangnya cenderung melebar seiring dengan perkembangan waktu.

3. Tabel-Tabel Yang Disajikan

Tabel-tabel yang disajikan dalam lampiran publikasi ini terdiri dari lima jenis, yaitu:

- a. PDRB Atas dasar harga berlaku, yaitu nilai PDRB yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap triwulan.
- b. PDRB atas dasar harga konstan 1993, yaitu nilai PDRB yang dihitung berdasarkan pada harga yang berlaku pada tahun 1993.
- c. Distribusi PDRB, yaitu proporsi nilai NTB masing-masing lapangan usaha atau jenis penggunaan pada suatu triwulan dibagi dengan nilai PDRB pada

triwulan yang bersangkutan. Rumus matematis untuk menghitung proporsi setiap lapangan usaha atau jenis penggunaan adalah:

$$p_{it} = \frac{Y_{it}}{Y_t} \times 100\%$$

dengan p_{it} = proporsi lapangan usaha/jenis penggunaan ke-i pada triwulan ke-t; Y_{it} = nilai NTB lapangan usaha/nilai jenis penggunaan ke-i triwulan ke-t; dan Y_t = nilai PDRB pada triwulan ke-t.

Distribusi PDRB yang disajikan adalah untuk PDRB harga berlaku dan PDRB harga konstan 1993.

- d. Indeks berantai, yaitu perbandingan nilai PDRB suatu triwulan dengan triwulan sebelumnya, atau secara matematis dapat dituliskan dengan:

$$IB_{it} = \frac{Y_{it}}{Y_{i(t-1)}} \times 100\%$$

dengan IB_{it} = indeks berantai dari lapangan usaha/jenis penggunaan ke-i pada triwulan ke-t; Y_{it} = nilai NTB lapangan usaha/nilai jenis penggunaan ke-i triwulan ke-t; dan $Y_{i(t-1)}$ = nilai NTB lapangan usaha/nilai jenis penggunaan ke-i triwulan ke-(t-1).

- e. Indeks implisit, yaitu perbandingan nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan 1993 pada suatu triwulan. Rumus penghitungannya adalah:

$$\text{Impl}_{it} = \frac{Y_{it}^b}{Y_{it}^k} \times 100\%$$

dengan Impl_{it} = indeks implisit dari lapangan usaha/jenis penggunaan ke-i pada triwulan ke-t; Y_{it}^b = nilai NTB lapangan usaha/nilai jenis penggunaan ke-i atas dasar harga berlaku pada triwulan ke-t; dan Y_{it}^k = nilai NTB lapangan usaha/nilai jenis penggunaan ke-i atas dasar harga konstan pada triwulan ke-t.

4. Permasalahan Yang Dihadapi

Masalah utama yang dihadapi dalam menghasilkan data PDRB NTT seraca triwulanan adalah keterbatasan ketersediaan data dasar yang dapat digunakan. Oleh karena itu angka yang telah dihasilkan dalam publikasi ini akan terus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ketersediaan data dasarnya. Selain itu kualitas hasil estimasi sebenarnya masih dapat ditingkatkan dengan memasukkan informasi tentang kecenderungan dunia usaha dalam melakukan kegiatannya. Sayangnya, karena keterbatasan dana, sampai saat ini BPS Propinsi NTT belum mampu mengumpulkan informasi yang demikian.

<https://ntt.bps.go.id>